

364.36
sah
p.

**PERKEMBANGAN KENAKALAN REMAJA
DALAM ERA GLOBALISASI**

SKRIPSI

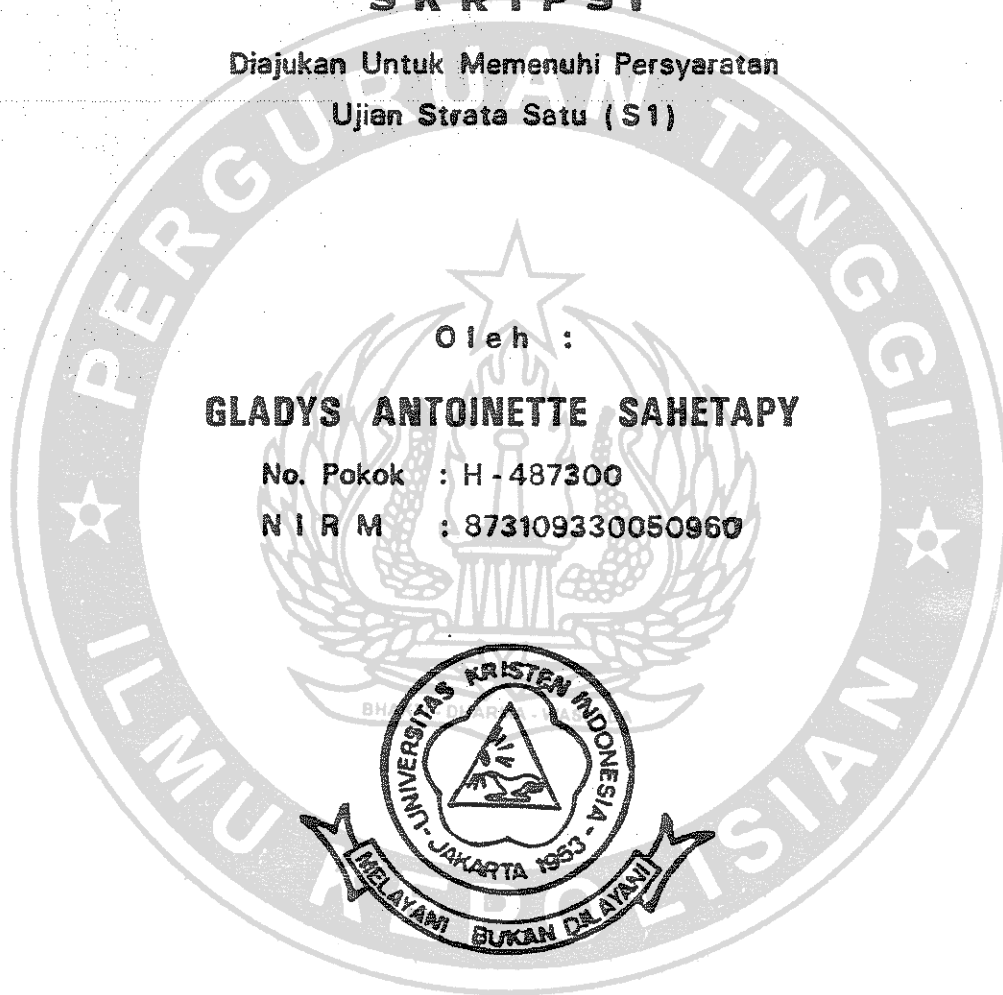
**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Ujian Strata Satu (S1)**

Oleh :

GLADYS ANTOINETTE SAHETAPY

No. Pokok : H - 487300

N I R M : 873109330050960



**FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
J A K A R T A
1 9 9 2**

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI


N A M A : GLADYS ANTOINETTE SAHETAPY


Nomor Pokok : H-487300


N I R M : 873109330050960

Judul Skripsi : Perkembangan Kenakalan Remaja Da -
lam Era Globalisasi

Disetujui Oleh :


Brigjen (Pol).Drs.Susetyo.P
Pembimbing I


Mayor R. Abdullah, S.H
Pembimbing II


Elise.T.Erwin, S.H
Ketua Jurusan Hukum Pidana

PERKEMBANGAN KENAKALAN REMAJA
DALAM ERA GLOBALISASI

O l e h :

GLADYS ANTOINETTE SAHETAPY

Nomor Pokok : H-487300

N I R M : 873109330050960



Disampaikan kepada Yang Terhormat :
Bapak Brigjen (Pol).Drs.Susetyo.P dan
Bapak Mayor.R.Abdullah, S.H, untuk me-
penuhi syarat-syarat guna mencapai ge-
lar Sarjana Hukum pada Fakultas Hukum
Universitas Kristen Indonesia.

Dengan apakah seorang muda menjaga kelakuannya bersih ?
Dengan menjaganya sesuai dengan firmanMu.

Dalam hatiku aku menyimpan janjiMu,
supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau.

(Mazmur 119 : 9,11)



Kupersembahkan kepada :

YESUS KRISTUS, Tuhan dan Juru
selamat hidupku dan seluruh
umat manusia yang percaya
kepadaNya.

Kita tahu sekarang, bahwa Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang terpanggil sesuai dengan rencana Allah.

(Roma 8 : 28)



Kusampaikan kepada :

Yang tersayang Mama dan Papa,
serta adikku Anne.

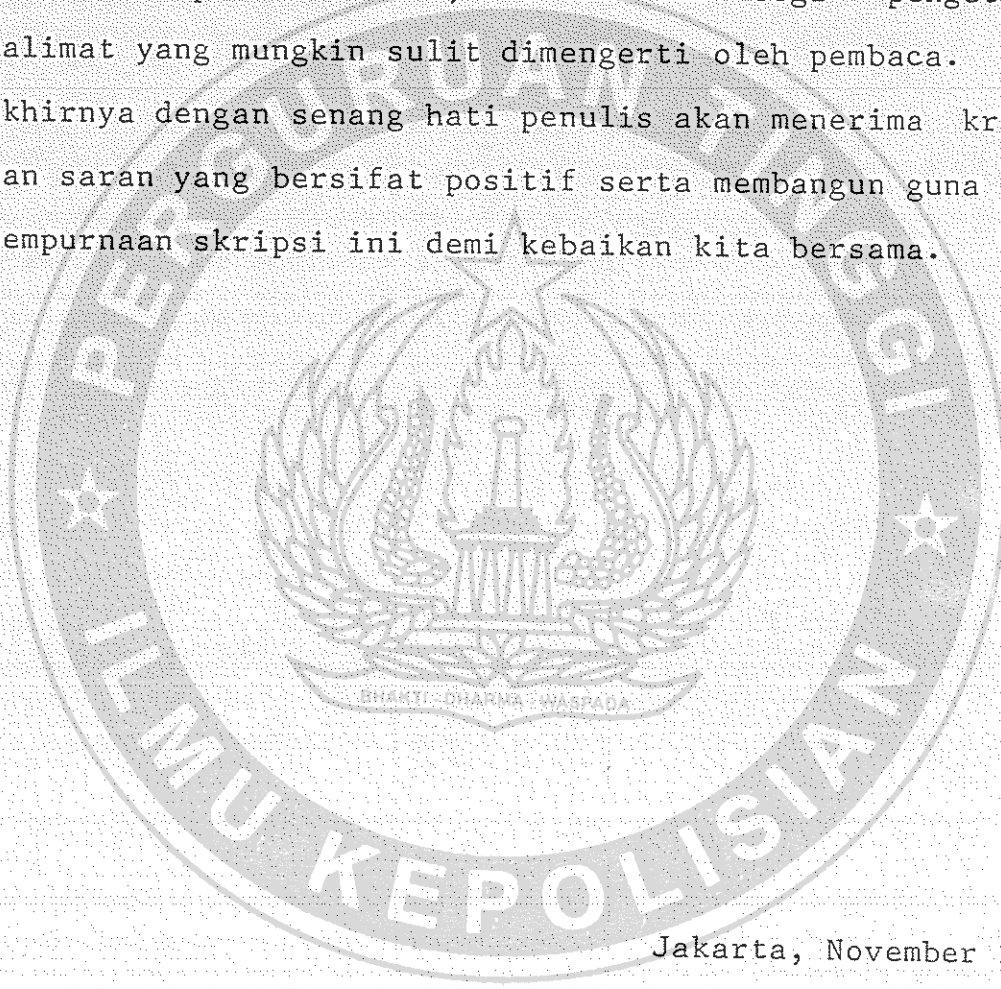
KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yesus Kristus, yang hanya karena kasih dan anugerah yang diberikanNya kepada penulis, sehingga penulis beroleh kekuatan untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi persyaratan akademik guna mencapai/menempuh gelar Sarjana Hukum Universitas Kristen Indonesia dan juga didorong oleh rasa/motivasi untuk turut serta berpartisipasi dalam penegakkan hukum di Indonesia, khususnya hukum pidana.

Mengingat masalah pentingnya memperhatikan remaja pada masa kini, karena remaja adalah generasi penerus bangsa dan pembangunan Indonesia di masa yang akan datang maka sangat diperlukan remaja-remaja yang kuat, baik secara mental, spiritual dan intelegensia. Tetapi melihat keadaan remaja saat ini yang cukup memprihatinkan, walaupun tidak semua remaja di Indonesia melakukan kenakalan-kenakalan tetapi akibatnya hampir semua remaja terkena akibatnya, khususnya di kota Jakarta. Dengan adanya perkembangan dunia sekarang ini dan berbagai dampaknya dalam perkembangan itu telah melibatkan negara manapun di dunia termasuk Indonesia, maka penulis memilih untuk menyusun skripsi ini dengan memberi judul "Perkembangan Kenakalan Remaja Dalam Era Globalisasi".

Di dalam memberikan gambaran serta aspek-aspek hukum tertentu, penulis menyadari bahwa penulisan ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih terdapat kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya untuk segala kesalahan dan kekeliruan dalam penulisan ini, terutama dari segi pengetikan kalimat yang mungkin sulit dimengerti oleh pembaca. Dan akhirnya dengan senang hati penulis akan menerima kritik dan saran yang bersifat positif serta membangun guna kesempurnaan skripsi ini demi kebaikan kita bersama.



Jakarta, November 1992

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak dapat dilepaskan dari adanya perhatian dan partisipasi berbagai pihak yang dengan tulus hati telah membantu penulis, baik dalam bentuk materil maupun dalam bentuk moril, seiring dengan itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Yesus Kristus, Tuhan dan Juru Selamatku yang hidup, yang karena kasih dan anugerahNya, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak H.P.Rajagukguk,SH, selaku Dekan Fakultas Hukum Universitas Kristen Indonesia.
3. Ibu Elise.T.Erwin,SH., selaku Ketua Jurusan Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Kristen Indonesia.
4. Bapak Drs.Susetyo.P, selaku Dosen Pembimbing Skripsi I, yang banyak membantu, membimbing dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Rettob Abdullah,SH. selaku Dosen pembimbing Skripsi II, yang juga telah banyak membantu dan membimbing penulis.
6. Bapak Arif Gosita,SH. dosen fakultas Hukum UKI yang bersedia memberikan waktunya untuk wawancara.
7. Bapak Serda Nefo, Staff Bimmas Polda Metro Jaya yang

- telah membantu penulis mendapatkan data-data yang diperlukan penulis.
8. Kepala Direktorat Reserse Polda Metro Jaya Drs. Chaerudin Ismail beserta Staff yang turut membantu dengan memberikan data-data yang penulis perlukan.
 9. Papa dan mama yang kucintai dan kuhormati, beserta adikku Anne yng kukasihi, atas bimbingan, perhatian, dan dorongan semangat serta dukungannya di dlam doa.
 10. keluarga besar Sahetapy-Patty, yang juga telah memberikan dorongan semangat, perhatian dan dukungannya di dalam segala hal.
 11. Keluarga C.Niode-Sahetapy, yang telah memberikan dukungannya selama ini.
 12. Keluarga hardy Sariowan, yang telah memberikan dukungannya dalam penyelesaian skripsi ini.
 13. Adik-adik rohaniku dalam Kristus: Karen, Henry, Wanas Daniel dan Sandy; serta saudara-saudaraku di kelompok Nazir dan Amadhea, kak Pahotma, Yosia, Marthen, Jeni, Ida, Sapto; Kak Susy dan Holmyn serta Raymond atas perhatian serta dukungannya dalam doa.
 14. Sahabat-sahabatku yang kukasihi : Iwan, Wilson, Diana, Refita, Betty, Ferlina.A, Ellen, Christina; Corry; T, Hodlan, serta kakak-kakakku KSM'85 dan seluruh rekan-rekan sekerjaku di PM FH-UKI dan anggota PM FH-UKI, yang banyak membantu penulis dengan dukungannya dalam doa dan memberikan dorongan semangat.

15. Rekan-rekan sekerjaku di dalam Tuhan di PM-UKI: Elvy, Njoman, Rini, Lucas, dan seluruh anggota pengurus PM UKI yang juga telah memberikan dukungannya dalam doa, serta rekan-rekanku kelompok bible study PMKJP dan P2SP yang terus mendukung penulis dalam doa selama penyusunan skripsi ini.
16. Para responden yang telah bersedia mengisi angket dari penulis guna penelitian lapangan.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang tidak dapat penulis sebutkan semua yang juga telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan akhirnya Allah yang merupakan sumber anugerah dan berkat itu membalas apa yang telah diberikan kepada penulis oleh pihak-pihak di atas dengan berkat kasih setia dan rahmatNya.

Jakarta, 30 November 1992

Penulis

Gladys.A.Sahetapy

DAFTAR ISI

	halaman
Lembar pengeasahan	
Kata Pengantar	i
Ucapan Terima Kasih	iii
Daftar Isi	vi
Abstraksi	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Pokok Permasalahan	10
C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan ..	11
D. Metode Penelitian	12
E. Ruang Lingkup Penulisan Dan Sis - tematika Penulisan	13
BAB II : KENAKALAN REMAJA	16
A. Kenakalan Remaja	16
1. Pengertian remaja	16
2. Pengertian kenakalan	23
B. Latar Belakang Kenakalan Remaja..	36
1. Faktor intern	36
2. Faktor Ekstern	39
BAB III : ERA GLOBALISASI	
A. Pengertian Globalisasi	39
B. Pengaruh Perkembangan Ilmu Pe - ngetahuan Dan Teknologi Dalam Bi	

	dang Informasi Telekomunikasi...	
	terhadap Globalisasi.....	50
	C. Pengaruh Globalisasi Informasi..	
	Dan Ilmu Pengetahuan Terhadap Re	
	maja	66
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	70
	A. Perkembangan Kenakalan Remaja A -	
	kibat Pengaruh Era Globalisasi	
	Dan Informasi.....	70
	B. Upaya Penanggulangan	79
	C. Pendapat Sarjana	86
BAB V	: PENUTUP	88
	A. Kesimpulan	88
	B. Saran-saran	95
	Daftar Kepustakaan	
	Lampiran	
	Daftar Riwayat Hidup	

A B S T R A K S I

A. GLADYS ANTOINETTE SAHETAPY, (H-487300/873109330050960)

B. PERKEMBANGAN KENAKALAN REMAJA DALAM ERA GLOBALISASI

C. ix + 97 halaman; 1992; 8 lampiran

D. Kata kunci : Pengaruh Globalisasi Iptek Terhadap Kenakalan Remaja.

E. Kenakalan remaja yang terjadi belakangan ini di Jakarta semakin meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas, dan dengan adanya kemajuan teknologi menyebabkan kenakalan yang tidak biasanya dilakukan menjadi semakin kompleks. Era yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan didukung oleh perkembangan informasi yang tidak terbendung lagi memasuki setiap negara. Kemajuan-kemajuan ini menimbulkan berbagai dampak, selain positif juga negatif, karena dengan kemajuan teknologi berarti satu masalah terselesaikan tetapi muncul masalah baru yang tidak kalah kompleksnya. Kota besar yang semakin berkembang karena kemajuan teknologi dan kemajuan informasi mengundang banyak pendatang dari berbagai daerah yang datang dengan kemampuan sebagai masyarakat yang sedang beralih dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, sementara masyarakat di kota besar telah menjadi masyarakat informasi. Perbedaan ini juga menimbulkan kesenjangan sosial-ekonomi dan perbedaan gaya hidup kaum mudanya antara yang memiliki teknologi informasi dengan yang tidak. Pengaruh gaya hi

dup barat yang cenderung diikuti oleh remaja kita tanpa terlebih dahulu diseleksi apakah sesuai dengan kebudayaan bangsa kita sendiri, akhirnya remaja kita cenderung ber sikap seperti remaja-remaja barat pada umumnya atau berga ya seperti para penyanyi rock barat. bagi yang mampu meng ikuti gaya hidup tersebut tidak akan terlalu menjadi masa lah, tetapi yang tidak dapat mengikutinya, maka dapat me- nimbulkan sikap yang menyimpang yang tidak benar, misal - nya dengan mencuri supaya ia dapat membeli gaya yang sama seperti remaja-remaja yang mampu lainnya. Untuk itu perlu adanya upaya penanggulangan yang lebih dini yang harus di tanggulangi bersama antara keluarga/orang tua dengan seko lah dan masyarakat.

F. Daftar Acuan : 14 buku, 2 buah jurnal, 1 makalah, 3 koran, 1 majalah, 3 ketentuan perun - dangan.

Tahun 1992-1993.

G. Pembimbing I

(Brigjen.Pol.Drs.Susetyo)

Pembimbing II

(Mayor.P.Abdullah,SH)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Dalam perkembangan dunia saat ini seringkali kita mendengar tentang "Globalisasi", juga di Indonesia. Tidak ketinggalan juga masalah remaja, khususnya mengenai sikap dan perilaku remaja itu sendiri. Hal ini tidak pernah usang untuk dibicarakan dan dibahas dalam topik pembicaraan sehari-hari atau dalam seminar-seminar umum baik itu di Jakarta atau daerah lainnya di Indonesia, terutama di kota-kota besar yang banyak mengalami masalah remaja.

Proses globalisasi itu sendiri, yang sekarang ini sedang melanda dunia tidak hanya berpengaruh pada beberapa negara saja, tetapi juga di negara kita. Sebagai akibat gelombang perubahan global tersebut dalam dekade 1990-an ini Indonesia akan menghadapi berbagai tantangan perubahan yang sangat besar dampaknya pada kehidupan bangsa kita. Hal ini tidak mengherankan, karena kita telah sepakat menganut sistem politik bebas aktif dan mempunyai komitmen terhadap perdamaian dan keadilan di dunia ini, hal mana dapat kita lihat di dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara kita tahun 1945 pada alinea keempat. Dan kita bertekad menjadi anggota masyarakat bangsa-bangsa yang terhormat. Sistem politik kita membuat Indonesia menjadi ne-

gara terbuka. Di dalam bidang ekonomipun, kita menjalankan model ekonomi terbuka yang antara lain dicirikan oleh perdagangan bebas dan berorientasi pasar, tidak adanya pembatasan arus moneter, penanaman modal asing kita terima dan kita undang dengan tulus ikhlas, dan ciri kebebasan lainnya. 1) Dari sistem ekonomi yang terbuka ini juga membawa implikasi bahwa pengaruh luar dapat cepat sekali masuk ke Indonesia. beberapa pengaruh tersebut dapat bersifat positif tetapi juga dapat bersifat negatif terhadap kehidupan bangsa, khususnya bagi remaja yang masih dalam tahap mencari identitas diri, sehingga mudah dipengaruhi dan diombang-ambingkan pendiriannya.

di dalam persaingan global ini faktor manusialah yang paling menentukan berhasil tidaknya kita tumbuh dalam persaingan ini sebagai negara yang makin kokoh dan makin maju. Sejak semula memang demikian paham kita, karena tujuan pembangunan kita adalah untuk membangun manusia yang seutuhnya, termasuk para remaja kita yang merupakan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang.

Dan yang membedakan kemampuan satu dengan orang lain atau satu bangsa dengan bangsa lainnya adalah kualitasnya. Jelaslah bahwa dengan thema pembangunan kita se-

1) Ginandjar Kartasasmita, "Martabat Dan Kualitas Manusia Dalam Persaingan Global", Laporan, Berita Yudha, 19 Juli 1990.

lanjutnya adalah membangun kualitas manusia Indonesia. I-nipun telah menjadi kesepakatan kita seperti telah tercermin dalam GBHN 1988. Untuk itu kita perlu meninjau kualitas manusia Indonesia sekarang ini, khususnya dari segi yang kita anggap merupakan faktor penghambat, antara lain:

- a. penduduk indonesia yang besar jumlahnya, yang seharusnya menjadi modal dasar yang berharga, belum efektif betul.
- b. Struktur masyarakat masih berpola agraris, hanya di daerah perkotaan telah mulai berkembang budaya industri.
- c. Sebagai akibatnya masyarakat banyak masih berpi - kir tradisional, belum terdorong untuk bekerja terlalu keras, tidak terlalu berdisiplin, lebih emosional daripada rasional, tidak terdorong un - tuk berprestasi tinggi.
- d. Tingkat pendidikan pada umumnya masih rendah, di - samping itu juga sistem pendidikan kita juga be - lum mengacu pada kebutuhan masa depan. Pendidikan kita belum menyiapkan manusia Indonesia bernaluri teknologi. 2)

Maka secara umum tantangan yang kita hadapi adalah tan - tangan budaya. Karena yang kita harus bangun dan yang ha - rus kita rombak adalah budaya.

Dengan adanya gejala-gejala yang mungkin terjadi terutama dalam masa global sekarang ini, maka masalah ke - nakalan remaja bukan hanya merupakan permasalahan yang ha - rus ditangani satu golongan tertentu atau instansi khusus

2) Ibid

yang menangani masalah remaja tetapi seharusnya ditangani oleh banyak bagian lainnya dalam masyarakat di sekitarnya termasuk instansi-instansi terkait lainnya, juga para remaja itu sendiri, orang tua, para pendidik, psikolog, aparat keamanan dan lain sebagainya yang khusus menangani masalah remaja ini.

Jika kita membicarakan masalah kenakalan remaja maka kita tidak dapat tidak kita juga harus membicarakan usaha-usaha penanggulangannya. Dan ini merupakan tanggung jawab dan memerlukan kerjasama dari berbagai pihak yang berkepentingan secara langsung, seperti keluarga yang merupakan lingkungan terdekat, sekolah dan masyarakat sekitar remaja itu.

Terlebih dalam masa pembangunan di negara kita saat ini, kita tidak hanya dapat berpikir melalui satu sisi saja, juga dalam menganalisa satu masalah seperti ini, kita juga dapat memandangnya dari berbagai sudut. Jadi bukan hanya melalui usaha-usaha pencegahan tetapi juga usaha-usaha perbaikannya.

Yang sering menjadi hambatan adalah pihak masyarakat maupun orang dewasa lainnya yang seringkali menganggap remaja sebagai golongan masyarakat agak aneh karena menganut kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang bertentangan dengan apa yang dianut oleh orang tuanya sendiri. Hal ini dianggap berbeda karena nilai-nilai yang ada dalam masyarakat, khususnya remaja sangat berbeda, terutama da

lam dunia yang modern sekarang ini. tentu saja hal ini sangat berbeda dengan masa yang lalu, yang banyak dipengaruhi oleh gaya tradisional.

Dengan adanya pembangunan di negara kita saat ini maka remaja merupakan suatu generasi yang sangat potensial sebagai penerus bangsa dan pembangunan di masa yang akan datang. Oleh karenanya, dibutuhkanlah generasi muda yang kuat dan berpotensi yang tidak mudah terpengaruh berbagai nilai yang ada dan yang masuk dalam masyarakat, terutama yang berasal dari negara di luar Indonesia sekalipun, karena kita telah lihat di atas bahwa dengan sistem yang kita anut, baik dari segi politik maupun ekonomi memudahkan nilai-nilai budaya negara lain tersebut dengan mudah dapat masuk ke dalam negara kita dan mempengaruhi perilaku kehidupan bangsa kita. Terutama yang sangat mudah terpengaruh adalah kaum muda, khususnya kaum remaja Indonesia. Hal ini sangat mudah dimengerti karena di usia remaja ini sangat mudah terpengaruh karena mereka masih dalam tahap mencari identitas diri mereka sendiri setelah meninggalkan masa kanak-kanaknya.

Gelombang yang sedang melanda dunia saat ini, globalisasi, ternyata tidak mengenal batas-batas setiap negara di dunia, sehingga apa yang terjadi di satu negara di belahan dunia lain dapat segera diketahui oleh negara di belahan dunia lainnya. Oleh karena itu nilai-nilai a-

tau kaidah-kaidah yang masuk dari suatu negara akan sangat mudah masuk ke negara lainnya, termasuk ke Indonesia. Hal ini juga disebabkan karena kemajuan teknologi khususnya di bidang informasi. Negara kita yang juga dalam pembangunan di bidang ini untuk menopang pembangunan. Untuk itu kita perlu melihat dan mengetahui kecenderungan apa yang sedang melanda dunia saat ini, yang antara lain :

1. Lonjakan Ekonomi Global
2. Kebangunan Seni
3. Sosialisme Pasar Bebas
4. Gaya Hidup Global
5. Swastanisasi Negara Kesejahteraan
6. Kebangkitan Kawasan Pasifik
7. Dasawarsa Kepemimpinan Wanita
8. Zaman Biologi
9. Kebangunan Era 1000 tahun ke-3
10. Kemenangan Individu

Kesepuluh arah kecenderungan yang digambarkan mempengaruhi seluruh dunia saat ini merupakan ciri dasawarsa 1990-an yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Dan inilah yang merupakan awal daripada era baru, yaitu "Globalisasi". 3)

Era ini ditandai dengan adanya kegemilangan inovasi teknologi, peluang ekonomi yang tak terbayangkan sebelumnya, serta reformasi politik yang radikal dan ber-

3) John Naissbitt dan Patricia Aburdene, Megatrends 2000, Ten New Direction for 1990's. Ringkasan bagi Eksekutif, Penggebu Warta Ekonomi, 1990, hal 1-2.

dampak global termasuk negara kita di dalamnya. Melihat begitu luasnya dampak globalisasi ini, maka setiap negara yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung, juga harus siap menghadapi segala pengaruh yang membanjiri negara kita yang diakibatkan oleh gelombang ini, khususnya dalam bidang hukum.

Tata hukum merupakan hal yang sangat penting dan menentukan perilaku kehidupan bangsa, karena adanya tata hukum ini dapat membatasi apa yang boleh atau yang tidak boleh atau apa yang dapat dilakukan dan yang tidak dapat dilakukan. Karena memang globalisasi ini tidak lagi mengenal batas-batas nasional suatu negara. Jadi perlu adanya tata hukum ini supaya ada batas-batas di dalam hal bernegara dan bermasyarakat sehingga pembangunan yang dicita-citakan akhirnya berhasil mencapai sasarannya.

Tata hukum ini tidak hanya dibutuhkan dan ditempatkan dalam masyarakat secara umum saja tetapi juga dilihat kebutuhan bagi perlindungan anak dan remaja. Seperti kita ketahui bahwa remaja dan anak adalah bagian dari masyarakat kita dan terutama di masa sekarang tampaknya masalah remaja ini, khususnya di daerah perkotaan telah berkembang sedemikian rupa dengan aneka tantangan dan problemanya yang kian kompleks. Hal ini berkembang seiring dengan perkembangan dan perubahan dalam berbagai sektor kehidupan yang terjadi di masyarakat pada masa pema-

ngunan saat ini. Tak pelak lagi, kehidupan remaja yang dalam proses mencari diripun terkena dampaknya. Masalah dan problem barupun akhirnya bermunculan ke permukaan yang menuntut pemecahan dan penyelesaiannya.

Dapat kita lihat bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu negara mempunyai pengaruh yang sangat luas, bukan saja Pemerintah dan masyarakat secara umum mengalami tetapi juga anak dan remaja yang merupakan pemeran utama di masa yang akan datang, dan hal ini harus dipersiapkan secara sungguh-sungguh dan menyeluruh dalam setiap aspek kehidupannya sehingga akhirnya dapat dihasilkan generasi muda yang tangguh dan tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai pengaruh yang berkembang dalam masyarakat.

Dalam arus globalisasi ini, negara yang tidak dapat mengikuti proses yang sedang berlangsung dengan cepat ini dan tidak mengenal batas-batas nasional suatu negara tersebut akan tertinggal jauh. Dan hal ini lebih dalam akibatnya bagi individual dalam kehidupan bermasyarakat bahkan dapat mengakibatkan individu itu akan tertinggal dalam kehidupan masyarakat yang akhirnya dapat mengakibatkan perasaan rendah diri dan frustrasi karena ketidakmampuannya itu dalam mengikuti zaman ini. Dan remaja yang sedang mengalami masa transisi dan dalam proses pencarian diri inilah yang paling mudah terpengaruh dan meng

alami kegoncangan.

Oleh karena itu kita perlu siap menghadapi tantangan-tantangan yang telah mulai datang ini sehingga akhirnya dapat bertahan menghadapi arus gelombang, dimana salah satu jalan keluarnya adalah dengan mempersiapkan hukum yang tegas dan fleksibel dalam menghadapi setiap perubahan, salah satunya adalah hukum pidana yang bukan saja sebagai ultimum remedium tetapi juga dapat disesuaikan dengan perkembangan zaman dan keadaan masyarakat. Karena hukum pidana juga dibuat untuk mencegah terjadinya kejahatan atau pelanggaran dengan adanya sanksi pidana yang merupakan upaya penanggulangan secara preventif, yang selain itu juga perlu adanya usaha penanggulangan secara represif dan hal ini berlaku bukan saja bagi orang dewasa tetapi juga bagi anak dan remaja.

Melihat alasan di atas maka dari judul skripsi ini mengenai "perkembangan Kenakalan Remaja Dalam Era Globalisasi" akan dicari apakah ada pengaruhnya secara langsung daripada globalisasi ini terhadap remaja dan upaya-upaya apakah yang sebaiknya dilakukan dalam penanggulangannya jika itu bersifat buruk atau negatif maupun jika pengaruh itu bersifat positif, hal-hal apa sajakah yang perlu dilakukan. Dalam hal ini, kita akan lebih banyak menyoroti dalam bidang hukum pidana, khususnya bagi kaum remaja.

Diharapkan melalui permasalahan di bawah ini, kita akan lebih dapat secara mengerti secara spesifik mengerti pembahasan-pembahasannya pada bab-bab berikutnya.

B. Pokok Permasalahan

Proses perubahan sosial yang tengah berlangsung, di Indonesia, ditambah pula dengan adanya proses globalisasi menandai pula perkembangan kota-kota dengan kompleksitas fungsinya yang tidak lagi hanya mempunyai fungsi administratif dan komersial, melainkan juga tumbuh sebagai interaksi sosial yang mempengaruhi sistem nilai dan perilaku warga masyarakat.

Dalam keadaan itu kota sebagai tempat bersemunya unsur-unsur sistem budaya "modern" juga sarat oleh pelbagai simbol modernitas beserta segenap aspek keyakinan dan kelompok sosial di luar wilayah-wilayah administratifnya.

Perubahan-perubahan politik, ekonomi dan sosial, serta perubahan-perubahan nilai-nilai dan pranata-pranata sosial yang menyertainya telah melahirkan sejumlah masalah yang menyangkut pelbagai ketidak-harmonisan, ketidak-seimbangan dan ketidakmerataan yang dapat merupakan faktor-faktor sosio-struktural, faktor interaksi dan faktor pencetus munculnya jenis-jenis perilaku menyimpang yang meliputi kejahatan maupun delinquency.

Keseluruhan dampak perubahan itu sudah tentu me-

nyentuh pula aspek-aspek kehidupan remaja kota sebagai suatu golongan masyarakat yang berjumlah besar dalam struktural kependudukan di perkotaan dan dalam konteks ini nampak beberapa pokok permasalahan yang antara lain :

1. Bagaimana pengaruh era globalisasi dan khususnya era informasi terhadap remaja dan kenakalan yang dilakukannya, serta upaya-upaya apakah yang dapat dilakukan untuk menanggulangnya.
2. Upaya-upaya apakah yang seharusnya dilakukan untuk mencegah dan memperbaiki pengaruh itu maupun kenakalan yang terjadi akibat era informasi/media komunikasi masa dan globalisasi iptek.

Dari beberapa pokok permasalahan yang kita lihat di atas akan dapat kita lihat pembahasannya dalam bab-bab berikutnya.

C. Tujuan Dan Kegunaan Penulisan

Tujuan dari penulisan skripsi ini selain sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar kesarjanaan, (strata 1), juga untuk dapat mengetahui sejauh mana pengaruh era informasi dan globalisasi, khususnya bidang ilmu pengetahuan dan gaya hidup/budaya terhadap kenakalan remaja dan upaya pengendaliannya terhadap kenakalan remaja.

Sedangkan kegunaan daripada penulisan ini adalah untuk menambah atau memperluas cakrawala penanganan di bi-

dang ilmu pengetahuan hukum, khususnya di bidang hukum pidana dan sebagai sumbangan pikiran bagi para praktisi hukum dalam menghadapi permasalahan di lapangan.

D. Metode Penelitian

Dalam suatu penulisan ilmiah, agar kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan, haruslah didasarkan pada fakta-fakta yang objektif. Oleh karena itu dalam penyusunan skripsi ini metode yang dipakai adalah metode "library Research atau Penelitian Kepustakaan" dan ditunjang oleh "Field Research atau Penelitian Lapangan", karena kedua metode ini mengisi satu sama lainnya dan karena keduanya mempunyai tujuan yang sama, yaitu mencari bahan-bahan sebanyak mungkin dengan kebenarannya.

Adapun field research ditempuh dengan cara penulis berusaha dengan cermat mengamati kenyataan-kenyataan yang ada dan dengan teknik wawancara kepada berbagai pihak sambil mengadakan pencatatan seperlunya secara sistematis atas fenomena yang ditemukan sehingga kenyataan-kenyataan yang ada dalam praktek semaksimal mungkin dapat diperoleh.

Untuk memperoleh bahan-bahan pengetahuan yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti, penulis berusaha pula mencari data dari literatur dan membaca berbagai literatur yang terdapat di dalam perpustakaan untuk

menyusun penulisan yang lebih baik atau yang lebih sempurna daripada skripsi ini.

E. Ruang Lingkup Penulisan dan Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibatasi dalam membahas permasalahan-permasalahan sebagai berikut :

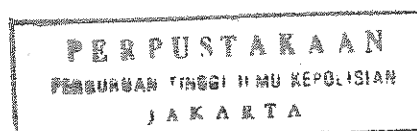
- a. Pembahasan masalah kenakalan remaja
- b. Pembahasan masalah era globalisasi dan era informasi
- c. Pengaruh era informasi dan globalisasi iptek terhadap kenakalan remaja.

Salah satu syarat lain dalam penulisan ilmiah yang baik harus disajikan secara sistematis sehingga dengan mudah diketahui isi tulisan. Maka di bawah ini dikemukakan sistematis daripada penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini akan dipaparkan hal-hal mengenai dasar pemikiran bagi penulis dan merupakan gambaran umum yang meliputi :

Latar belakang atau alasan pemilihan judul pokok permasalahan, tujuan penulisan dan kegunaannya, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan yang sebelumnya dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan.



Bab II : Tinjauan kepustakaan mengenai kenakalan remaja, yang meliputi anatara lain :

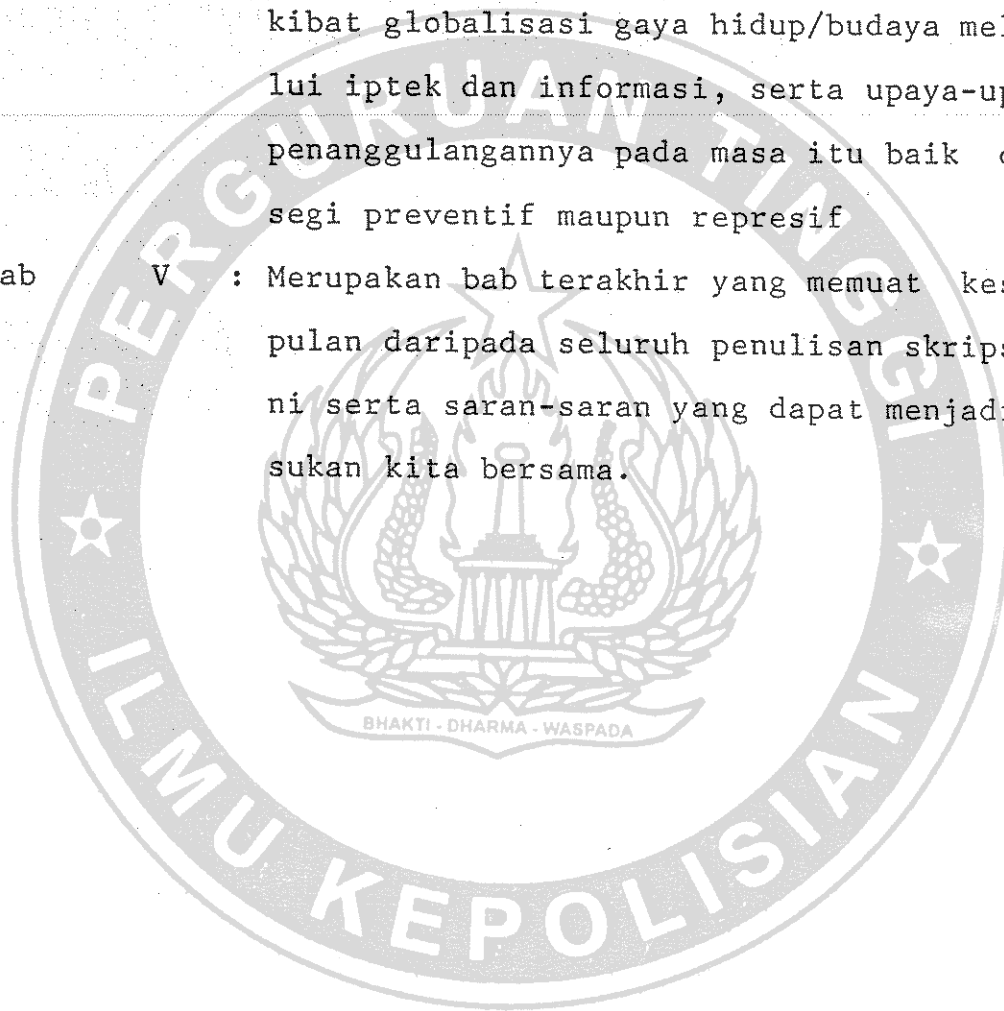
- Pengertian tentang remaja, dalam pengertian ini akan dibahas mengenai remaja dan definisinya menurut undang - undang dan sudut pandang ilmu lainnya, serta batasan umur remaja itu sendiri
- Pengertian tentang kenakalan remaja yang dipandang dari berbagai definisi oleh para sarjana dan secara yuridis
- Selanjutnya akan dibahas faktor - faktor apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja itu

Bab ★ III : Merupakan tinjauan kepustakaan dan hasil pengamatan melalui literatur dan media lainnya mengenai globalisasi secara umum dan era informasi yang meliputi hal-hal yang menjadi kecenderungan perkembangan dunia saat ini khususnya mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mempengaruhi banyak bidang lainnya, dan juga pengaruh era informasi terhadap suatu negara, khususnya bagi remaja dan akibat-akibat yang ditimbulkannya terhadap remaja

Bab IV : Bab ini berisi tentang pengaruh daripada

globalisasi secara khusus terhadap remaja dengan didasari hasil pengumpulan angket dari pendapat masyarakat secara umum dan pendapat seorang sarjana hukum mengenai kecenderungan yang terjadi terhadap remaja akibat globalisasi gaya hidup/budaya melalui iptek dan informasi, serta upaya-upaya penanggulangannya pada masa itu baik dari segi preventif maupun represif

Bab V : Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan daripada seluruh penulisan skripsi ini serta saran-saran yang dapat menjadi masukan kita bersama.



BAB II

KENAKALAN REMAJA

A. Kenakalan remaja

1. Pengertian remaja

Seringkali dengan gampang orang mendefinisikan remaja sebagai periode transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa, atau masa usia belasan tahun, atau jika seseorang menunjukkan tingkah laku tertentu seperti susah diatur, mudah trangsang dan sebagainya.

Oleh masyarakat maupun orang-orang dewasa, remaja seringkali dianggap sebagai golongan masyarakat yang agak "aneh", oleh karena menganut kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianggap berbeda (atau kadang-kadang dianggap bertentangan) dengan kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang dianut oleh orang dewasa, terutama orang tuanya.

Ada beberapa definisi yang akan diuraikan di sini, yang antara lain :

a) remaja menurut hukum

Di Indonesia sendiri, konsep "remaja" tidaklah dikenal dalam undang-undang yang berlaku. Hukum Indonesia hanya mengenal anak-anak dan dewasa, walaupun batasan yang diberikan itu bermacam-macam.

Hukum perdata misalnya, memberikan batas umurnya 21 tahun (atau kurang dari itu asalkan sudah menikah)

untuk menyatakan kedewasaan seseorang. Di bawah usia tersebut masih dibutuhkan wali (orang tua) untuk melakukan tindakan hukum perdata (misalnya : mendirikan perusahaan atau membuat perjanjian di hadapan pejabat hukum).

Di pihak lain, hukum pidana memberi batasan 18 tahun sebagai dewasa (atau kurnag dari itu tetapi sudah menikah). Anak-anak yang kurang dari 18 tahun usianya masih menjadi tanggungjawab orang tuanya kalau ia melanggar hukum (misalnya mencuri), tetapi itupun belum disebut kejahatan (kriminal) melainkan hanya disebut "kenakalan". Kalau ternyata kenakalan itu sudah membahayakan masyarakat dan patut dijatuhi hukuman oleh negara, dan orang tuanya tidak mampu mendidik anak itu lebih lanjut, maka anak itu akan menjadi tanggungjawab negara dan dimasukkan ke dalam lembaga Permasyarakatan khusus anak-anak (di bawah Depaetemen Kehakiman) atau dimasukkan ke lembaga-lembaga rehabilitasi lainnya seperti Parmadi Siwy (di bawah Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya).

Beberapa undng-undang lain juga tidak mengenal istilah "remaja". Undng-undng Kesejahteraan Anak (UU No4/1979) pasal 1 ayat 2 Bab I tentang Ketentuan UMum misalnya, menganggap semua orang di bawah usia 21 tahun dan belum menikah adalah anak-anak dan karenanya berhak mendapat perlakuan dan kemudahan-kemudahan yang diperuntukkan bagi anak (misalnya pendidikan, perlindungan dari o -

ragg tua dan lain-lain).

Dalam Undang - undang Lalu Lintas Nomor 3 tahun 1965, yang menetapkan batas usia 18 tahun untuk SIM-A (Surat Izin mengemudi kendaraan beroda empat yang berbobot di bawah 2 ton), 21 tahun untuk SIM-B1 ke atas (kendaraan roda 4 di atas 2 ton) dan 16 tahun untuk SIM-C (kendaraan roda 2). Undang-undang ini tidak mengecualikan mereka yang sudah menikah di bawah usia tersebut sebagai belum cukup umur, atau belum dewasa.

Dalam hubungan dengan hukum ini, nampaknya hanya undang-undang perkawinan saja yang mengenal konsep "remaja" walaupun secara tidak terbuka. Usia minimal untuk suatu perkawinan menurut undang-undang tersebut adalah 16 tahun untuk wanita dan 19 tahun untuk pria (pasal 7 UU No. 1/1974 tentang Perkawinan). Nampaklah di sini bahwa walaupun undang-undang tidak menganggap mereka yang di atas usia 16 tahun (untuk wanita) atau 19 tahun untuk pria sebagai bukan anak-anak lagi tetapi mereka juga belum dapat dianggap dewasa penuh, sehingga masih diperlukan izin orang tua untuk mengawinkan mereka. karena waktu antara usia 16/19 tahun sampai 21 tahun inilah dapat disejajarkan dengan pengertian-pengertian "Remaja" dalam ilmu-ilmu sosial lainnya.

Kalau kita melihat dari berbagai pandangan hukum yang ada di Indonesia, maka saat ini secara khusus

kita akan melihat dari pandangan Kitab Undang-undang Hukum Pidana mengenai anak di bawah umur.

Tidak dapat dipungkiri di dalam masyarakat, sering terjadi anak di bawah usia 16 tahun melakukan kejahatan dan pelanggaran, sehingga harus mempertanggungjawabkan secara hukum positif melalui proses persidangan - nya di pengadilan. Dalam proses ini tugas seorang hakim menjadi sangat mulia dan manusiawi; hakim di dalam menghadapi perbuatan anak di bawah usia 16 tahun ialah : menyelidiki dengan teliti apakah anak tersebut sudah mampu membeda-bedakan atau belum.

Berkaitan dengan perbuatan kejahatan dan pelanggaran yang dilakukan oleh anak di bawah usia 16 tahun (Kitab Undang-undang Hukum Pidana KUHP) Indonesia mengaturnya dalam pasal 45 KUHP sebagai berikut :

"Dalam hal penuntutan pidana terhadap orang yang belum dewasa karena melakukan suatu perbuatan sebelum umur 16 tahun, hakim dapat menentukan; memerintahkan supaya yang bersalah dikembalikan kepada orangtuanya atau wali atau pemeliharanya tanpa pidana atau memerintahkan yang bersalah diserahkan kepada pemerintah tanpa pidana apapun. Jika perbuatan merupakan kejahatan atau salah satu pelanggaran berdasarkan pasal-pasal : 489, 490, 492, 496, 497, 503, 505, 514, 517, 519, 526, 531, 532, 536 dan 540, serta belum lewat dua tahun sejak dinyatakan bersalah karena melakukan kejahatan atau pelanggaran tersebut di atas, dan putusannya menjadi tetap, atau menjatuhkan pidana pada yang bersalah. 1)

Pasal 45 KUHP di atas dapat dipandang sebagai pasal yang memuat beberapa ketentuan yuridis mengenai anak di bawah usia 16 tahun yang telah melakukan perbuatan pidana. 2)

Jika kita kaji lebih jauh lagi, maka pasal 45 KUHP memuat juga ketentuan penuntutan bagi residivis di bawah umur, maka tetap berdasarkan pasal 45 KUHP, tetapi jika telah berumur di atas 16 tahun atau 18 tahun maka penuntutan yang dilakukan adalah pasal 43 KUHP.

Kalau tadi kita lihat pandangan KUHP mengenai batasan belum cukup umur atau belum dewasa itu siapa dipandang dari segi Kitab Undang-undang Hukum Pidana Indonesia, khususnya pasal 45 ini dan dari segi penuntutannya maka selanjutnya kita akan melihat pengertian-pengertian "remaja".

b. Remaja ditinjau dari susut perkembangan fisik

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi, dan ilmu faal) remaja diketahui sebagai tahap perkembangan fisik untuk mencapai kematangan. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin manusia khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuk yang sempurna dan secara faal alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna.

Sebagai makhluk yang lambat perkembangannya, masa pematangan fisik ini berjalan lebih kurang 2 tahun

1) Tim Penerjemah pembinaan Hukum Nasional, Departemen Kehakiman, KUHP, hal : 31

2) Drs.Sударsono, S.H, Kenakalan Remaja, Jakarta, Rineka Cipta, Maret 1990, hal 16-25.

dan biasanya dihitung mulai haid pertama pada wanita atau sejak laki-laki mengalami mimpi basah (mengeluarkan air mani pada waktu tidur) yang pertama. Masa yang 2 tahun ini dinamakan pubertas. (Inggris-puberty).

c) Batasan masa remaja menurut WHO

Pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja yang lebih bersifat konseptual. Dalam definisi itu dikemukakan 3 kriteria pokok, yaitu biologik, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga secara langsung definisi tersebut berbunyi sebagai berikut :

Remaja adalah suatu masa di mana :

- 1) Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.
- 2) Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
- 3) terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan relatif lebih mandiri.

Pada tahun-tahun berikutnya, definisi makin berkembang ke arah yang lebih kongkrit operasional. Ditinjau dari bidang kegiatan WHO yaitu kesehatan, masalah yang terutama dirasakan mendesak mengenai kesehatan remaja adalah kehamilan terlalu awal. Berangkat dari masalah pokok ini WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. 3)

d) definisi sosial-psikologik

Melihat definisi konseptual yang diberikan oleh WHO seperti yang telah disebutkan di atas, salah satu

ciri remaja disamping tanda-tanda seksualnya adalah :
Perkembangan psikologik dan identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. 4)

e. Definisi remaja untuk masyarakat

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan. Kita bisa menjumpai masyarakat golongan atas yang sangat ateredidik dan menyerupai masyarakat di negara-negara Barat dan kita bisa menjumpai masyarakat sama cam masyarakat di Samoa. Dengan perkataan lain tidak ada profil remaja di Indonesia yang seragam dan berlaku secara nasional. Walaupun demikian, sebagai pedoman umum kita dapat menggunakan batasan usia 11-24 dan belum menikah.5)

Dari beberapa pendapat di atas mengenai ukuran remaja, dalam hal ini saya menyetujui batasan remaja menurut konsep daripada WHO, hal ini dikarenakan memang dalam batasan umur 10 tahun rata-rata seseorang pertama kali mengalami perkembangan dengan tanda-tanda seksual sekundernya, seorang wanita mengalami haidnya pertama kali di masa usia 10 tahun, juga laki-laki, dan batasan 20 tahun ka

3) Dr.Sarlito Wirawan Sarwono, Psikologi Remaja, Jakarta, Rajawali Pers, 1989, hal 1-14.

4) IBid

5) Ibid

rena pada saat ini, seseorang yang telah menyelesaikan sekolah tingkat lanjutan atas akan lebih cenderung memilih bekerja daripada melanjutkan ke tingkat perguruan tinggi, rata-rata mereka mengambil kursus-kursus singkat selama 3 bulan atau 6 bulan dan kemudian bekerja atau memasuki akademi yang membutuhkan waktu 3 atau 2½ tahun untuk menyelesaikan kuliahnya, sehingga pada usia 20 atau 21 tahun mereka telah bekerja dan mulai mengambil tanggungjawab orang tuanya atau bertanggungjawab bagi dirinya sendiri dengan memenuhi kebutuhan keluarganya atau dirinya sendiri. Jadi pada saat ini, kita tidak lagi dapat memakai batasan usia 24 tahun sebagai remaja, karena pada usia tersebut telah memulai karir dalam kehidupannya dengan bekerja dan juga pada usia tersebut rata-rata telah menyelesaikan pendidikannya di perguruan tinggi dan telah siap untuk memasuki dunia pekerjaan dan belajar menjadi orang yang lebih dewasa dan bertanggungjawab.

2. Pengertian kenakalan

Masa remaja ini mempunyai keunikan tersendiri dan hanya bisa dinikmati sekali dan pengaruhnya bagi masa depan remaja itu sendiri sangat ditentukan oleh bagaimana keadaan dirinya dan sikapnya saat dia menjadi remaja. Karena dampak daripada kehidupan remajanya sangat berpengaruh, baik secara positif maupun negatif.

Sebenarnya, hal mengenai remaja dan segala perbuatannya ini sudah diatur sejak zaman sebelum Masehi, tepatnya dalam Kitab Perjanjian Lama, yang mengatakan, "Bersukarialah, hai pemuda, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, ..." 6). Perkataan ini tidak hanya berhenti sampai di sini saja karena perbuatan tersebut ada satu ganjaran, dan hukuman yang diterimanya, yaitu dibawa ke pengadilan oleh Allah.

Jika kita melihat perkataan di atas dapat kita lihat bahwa setiap perbuatan para remaja itu atau pemuda itu juga dikendalikan oleh keinginan daripada si anak itu sendiri, dengan kata lain faktor intern si remaja.

Dalam kehidupannya, seseorang dikatakan sebagai remaja dapat menentukan akan seperti apa dirinya di masa yang akan datang, karena di masa ini seorang remaja yang masih dalam taraf mencari identitas dirinya dan masih mudah diombang-ambingkan atau terpengaruh keadaan di sekitarnya.

Dalam kaitan ini :Juvenile Delinquency", berarti kenakalan remaja. Pengertian ini lebih memadai untuk

6) Pengkotbah 11:9, Alkitab Terjemahan Baru, 1974 Lembaga Alkitab Indonesia.

dibakukan sebab lebih relevan dengan kondisi material subyek dan kondisi material aktifitasnya.

Untuk lebih jelasnya, seorang remaja dapat dikategorikan sebagai remaja yang nakal yang kadang cenderung kepada kejahatan, kita dapat melihat beberapa definisi atau pendapat dari beberapa sarjana secara umum mengenai Juvenile Delinquency, ini antara lain :

- Seorang psikolog: Drs. Bimo Walgito, merumuskan arti selengkapnya dari arti Juvenile Delinquency yakni : Tiap perbuatan, jika perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa maka perbuatan tersebut merupakan kejahatan, jadi merupakan perbuatan melawan hukum jika dilakukan oleh anak, khususnya remaja.
- Sedangkan Dr. Fuad Hasan, merumuskan definisi Delinquency adalah : perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan. 7)

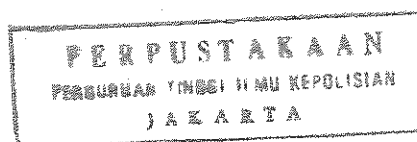
Perumusan arti Juvenile Delinquency oleh Dr. Fuad Hasan dan Drs. Bimo Walgito nampak adanya pergeseran mengenai kualitas subyek bergeser dari kualitas anak menjadi remaja/anak remaja. Bertitik tolak pada konsepsi dasar inilah maka Juvenile Delinquency pada gilirannya mendapat pengertian "Kenakalan Remaja". Dalam pengertian yang lebih luas tentang kenakalan remaja ialah: perbuatan/kejahatan/pelanggaran yang dilakukan oleh anak/remaja bersifat melawan hukum, anti sosial, anti susila dan menyalahi norma-norma agama. 8)

7) Ibid

Paham kenakalan remaja dalam arti luas meliputi perbuatan-perbuatan anak remaja yang bertentangan dengan kaedah-kaedah hukum tertulis, baik yang terdapat dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana maupun perundangan Pidana di luar KUHP. Dapat pula terjadi perbuatan anak remaja itu bersifat anti-sosial; perbuatan yang menimbulkan keresahan masyarakat pada umumnya, akan tetapi tidak tergolong delik pidan umum maupun pidana khusus. Adapula perbuatan anak remaja yang bersifat anti-susila yakni: durhaka terhadap orang tuanya, sesama saudaranya saling bermusuhan. Di samping itu dapat dikatakan kenakalan remaja, jika perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma agama yang dianutnya, misalnya; remaja muslim berpuasa seharusnya itu mereka lakukan tetapi tidak mereka lakukan, padahal sudah tamsys; bahkan akil baligh, remaja kristen/katolik tidak melakukan ibadah yang seharusnya mereka lakukan. Demikian pula dengan remaja-remaja lain agama.

Secara global delinquent yang dilakukan oleh anak remaja dapat berupa : delinquent sosiologis dan delinquent individual; pembagian ini berdasarkan sikap dan corak perbuatan. Dapat dipandang sebagai delinquent sosiologis apabila anak memusuhi seluruh konteks kemasyarakatan kecuali konteks masyarakatnya sendiri.

8) Ibid



Dalam kondisi tersebut kebanyakan anak tidak ber salah bila merugikan orang lain, asal bukan dari kelompok nya sendiri, atau merasa tidak berdosa walau mencuri hak milik orang lain, asal bukan keleompoknya sendiri menderita kerugian. Sedangkan dalam delinquent individual, anak tersebut memusuhi abik tetangganya, kawan dalam sekolahnya atau sanak saudara bahkan termasuk kedua orang tuanya sendiri. Biasanya hubungan dengan orang tuanya makin memburuk justru karena bertambahnya usia. Pada garis besarnya dari kedua bentuk delinquent tersebut ternyata delinquent sosiologislah yang sering melakukan pelanggaran dalam masyarakat. Hal ini bukan berarti delinquent, individual sama sekali tidak menimbulkan keresahan di dalam masyarakat.

Agar dapat memberikan penilaian apakah suatu perbuatan termasuk delinquent atau tidak, maka hendaklah diperhatikan faktor hukum pidana yang berlaku bagi hukum positif serta faktor lingkungan yang menjadi ajang kehidupan anak remaja.

- a. Pertama-tama, hukum pidanalah yang merumuskan bahwa suatu perbuatan merupakan pelanggaran dan kejahatan. Jika penilaian delinquent berdasarkan faktor pidana, maka konsekwensinya di setiap negara akan berbeda penilaiannya.
- b. Penilaian kedua dalam menentukan delinquent adalah norma atau kaidah-kaidah yang hidup dan bertumbuh dalam

masyarakat. Dalam penilaian kedua akan terjadi perbedaan penilaian antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya ..Misalnya saja antara masyarakat desa dengan masyarakat perkotaan. Kedua masyarakat tersebut memiliki norma kemasyarakatan yang hidup dan bertumbuh agak berbeda antara desa dan kota.9)

Dalam kaitan ini pembatasan Anglo Saxon dapat diterima ;
bahwa :

- 1) Juvenile delinquency berarti perbuatan dan tingkah laku yang merupakan perbuatan perkosaan terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh para juvenile delinquent.
- 2) Juvenile delinquency itu adalah offenders yang terdiri dari anak (berumur di bawah 21 tahun=pubertas), yang termasuk yuridiksi pengadilan anak/juvenile court.

Selain pengertian di atas, kita dapat melihat beberapa pendapat dari beberapa sarjana hukum positif di negara-negara Barat dan Indonesia, antara lain :

Di dalam ensiklopedi of criminology yang disusun oleh Fernon C.Barnham dan Samuels B.Kurtash tidak terdapat pembatasan daripada delinquency, dan hanya menegaskan bahwa uraian istilah itu semata-mata "Legal Science Concept" dan bukan "Not a social science concept". 10)

9) Ibid, hal 15-16

Apabila demikian halnya maka dengan sendirinya, bentuk - bentuk perbuatan itu, unsur-unsur yang dimilikinya adalah tergantung kepada "The Law" dari tiap-tiap negara.

The Penal Law of The State of New York di dalam rumusannya mengatakan sebagai berikut :

"The delinquent is one who incorrigible, ungovernable, or habitually disobedient, and beyond the control his parents guardian, or other lawfull authority "or" without just cause and without the consent his parent guardian, or other custodian, deserts his home or place abode".

New Jersey Statute lebih terperinci memberikan perumusan sebagai berikut :

"Juvenile delinquency is hereby defined as the commission by a child under eighteen years age of any act which committed by a person of age 18 years old or over would constitute. 11)

Selain contoh di atas, kita juga akan melihat beberapa definisi dari beberapa sarjana hukum positif, baik dari luar negeri maupun dari dalam negeri Indonesia. Untuk itu Paul W.Tappen memberikan perumusan lengkap tentang "Juvenile Delinquency" sebagai berikut :

"The Juvenile delinquent is a person who has been adjudicated as such by a court of proper jurisdiction at any rate, from masses of children who are not delinquent".

Mengenai perbuatan delinquent sendiri dikatakan selanjutnya oleh Paul W.Tappen sebagai berikut :

"Delinquency is any act course of conduct, or situation which be brought before a court and adjudicated whether in fact it comes to be treated there or by some resource or indeed remains untreated". 12)

Sedangkan maud A.Merril merumuskan sebagai berikut :

"A child is classified as a delinquent when his anti social tendencies appear to be so grave that he become or ought to become the subject of official action". (Seorang anak digolongkan delinkwen apabila tampak adanya kecenderungan-kecenderungan anti sosial yang demikian memuncaknya sehingga yang berwajib terpaksa atau hendak mengambil tindakan terhadapnya, dalam erti menahannya atau mengasingkannya) 13)

Sifat hakiki dari perbuatan "Delinquency" ini ialah, bila perbuatan itu dilakukan oleh orang dewasa, maka ini dinamakan kejahatan atau pelanggaran. Akan tetapi jika perbuatan itu dilakukan oleh anak-anak maka ini dinamakan "Delinquency" atau "Kenakalan". 14)

Paul Moedikdo Moeliono berpendapat bahwa, "Juvenile Delinquency" dirumuskan dalam undang-undang tanpa suatu penelitian moral, untuk menandakan anak-anak mana (pelanggaran hukum pidana, atau norma sosial dan anak terlantar) berhak wajib diberi bantuan khusus oleh masyarakat, dalam hal ini melalui Pemerintah. 14)

Fuad hasan, dalam hal ini mengemukakan pendapatnya antara lain mengatakan sebagai berikut :

"Bahwa walaupun keseragaman definisi sukar dicapai namun kiranya lebih dapat lebih dipertahankan perumusan-perumusan yang berkisar thema dalam artinya yang terbatas ini sebagai berikut : "Delinquency adalah perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak atau remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewa-

-
- 11) Ibid
 - 12) Ibid
 - 13) Ibid
 - 14) Ibid

sa dikwalifikasikan sebagai tindak kejahatan".15)

Thung Tjip Nio, S.H, hakim khusus pada pengadilan Negeri istimewa di Jakarta untuk perkara-perkara anak-anak mengatakan :

"Apakah arti "A Juvenile Delinquent". Kita tidak mempunyai suatu definisi yang tetap. Definisi ini tergantung dari sudut mana kita memandang problema ini. Seorang sosiolog akan memberi definisi yang berlainan dengan seorang sarjana hukum. Juga undang-undang di berbagai negara mempunyai ketentuan yang berlainan, apakah yang disebut suatu, "Juvenile Delinquent"...a juvenile delinquent adalah seorang anak yang melakukan suatu kejahatan (non adult offender). 16)

R.Kusumanto Setyonegoro, berpendapat :

"Delinquency adalah tingkah laku individu yang bertentangan dengan syarat-syarat dan pendapat umum yang dianggap sebagai akseptabel dan baik, oleh suatu lingkungan masyarakat yang berkebudayaan tertentu. Apabila individu itu masih anak-anak maka sering tingkah laku serupa itu disebut dengan tingkah laku sukar atau nakal (behaviour problem); jika ia berusia adolescent atau pre-adolescent maka tingkah laku ia sering disebut psikopatik (psychopatic behaviour) dan jika terang-terangan melawan hukum disebut kriminal, (criminal behaviour). 17)

Dari pengertian yang diberikan oleh Setyonegoro dapat kita lihat bahwa ia membagi tiga golongan umur dalam suatu perbuatan yang bertentangan dengan kebudayaan masyarakat sekitarnya dan hukum yang berlaku di daerahnya atau negaranya. Ia membagi dalam golongan anak-anak; remaja dan dewa-

15) Ibid

16) Ibid

17) Ibid

sa, dan dalam tingkatan pre-adolescent atau adolescent yang berarti remaja, maka perbuatannya sudah menjurus pada kenakalan yang lebih serius, dengan kata lain yang lebih jelasnya adalah kejahatan.

Pengertian kenakalan (dalam arti baldigneid) disinggung pula dalam pasal 489 KUHP Pasitif. 18) Penjelasan tersebut menerangkan serta memperinci beberapa perbuatan yang dapat dimasukkan ke dalam pengertian "kenakalan". Perbuatan-perbuatan tersebut adalah merupakan pengertian umum, dan dapat pula terjadi pada anak-anak. 19)

Team proyek "Juvenile Delinquency" Fakultas Hukum Padjajaran merumuskan sebagai berikut :

"Delinquency adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang anak yang dianggap bertentangan dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku di suatu negara dan yang oleh masyarakat itu sendiri dirasakan serta ditafsirkan sebagai perbuatan yang tercela. 20)

Jadi unsur-unsur delinquency itu adalah :

1. Adanya suatu tindakan/perbuatan. Yang dimaksudkan dengan hal ini adalah tindakan/perbuatan seseorang yang dalam istilah asingnya adalah "gedraging" (kata ini lebih luas pengertiannya daripada istilah "handeling", oleh ka-

18) Ibid

19) Kitab Undang-undang Hukum Pidana, terjemahan Prof. Moelyatno, S.H, Cetakan XIII/1987, hal 208

20) Romli Atmasasmita, S.H., LL.M. op cit., hal 23

21) Ibid

rena mencakup pengertian kelakuan pasif dan kejadian-kejadian yang ditimbulkan olehnya). Jadi dengan kata lain dapat disingkat bahwa perbuatan adalah kelakuan ditambah akibat.

2. Bertentangan dengan hukum/wederrehtelijke. Dalam hal ini bertentangan dengan hukum tertulis maupun dengan hukum tidak tertulis, sehingga sifat melawan hukum yang material, yang baik oleh doktrin maupun oleh ilmu hukum lainnya dianut. bahwa tiap-tiap perbuatan yang dilarang itu sudah sewajarnya harus bersifat melawan hukum. Oleh karena adalah janggal sekali untuk melarang perbuatan yang tidak dipandang keliru dan yang patut dilakukan. Maksud adanya tata hukum ialah, supaya orang berbuat sesuai dengan apa yang sudah dipandang baik dan selayaknya.

3. Dirasakan serta ditafsirkan oleh masyarakat sebagai perbuatan yang tercela. Mengenai hal ini ada dua macam, yaitu :

- a) Perbuatan yang dirasakan tercela berhubung menurut pendapat masyarakat merusak sendi-sendi dan tata-tata yang bangkit di dalam masyarakat sendiri dan dengan sendirinya menghambat terwujudnya/pembinaan suatu tata yang baik di dalam masyarakat.
- b) Perbuatan ditafsirkan tercela/keliru berhubung dengan segala sesuatu penafsiran mengenai baik buruknya tindakan seseorang adalah mengikuti penilaian masyarakat waktu itu.

Norma-norma hukum yang sering dilanggar oleh anak remaja pada umumnya pasal-pasal tentang :

- (1) Kejahatan-kejahatan kekerasan
 - (a) Pembunuhan
 - (b) Penganiayaan
- (2) Pencurian
 - (a) Pencurian biasa
 - (b) Pencurian dengan pemberatan
- (3) Penggelapan
- (4) Penipuan
- (5) Pemerasan
- (6) Gelandangan
- (7) Anak sipil
- (8) Remaja dan Narkotika. 21)

Jadi kita lihat perbuatan-perbuatan apa yang mungkin dilakukan atau akan dilakukan para remaja di saat ini, maka bukanlah tidak mungkin ada tindakan-tindakan lain yang akan dilakukan di masa yang akan datang, melihat kemajuan teknologi yang semakin canggih maka bukan tidak mungkin jika perbuatan tersebut akan semakin canggih modus operasinya. Tidak disangkal bahwa remaja sekarang mempunyai banyak kelebihan karena banyaknya sarana untuk mengembangkan bakatnya dan dirinya sendiri, yang bukan saja berakibat positif dan memberikan pengaruh yang baik, tetapi juga dapat memberikan pengaruh negatif. Hal ini tidak mengherankan karena kita dapat belajar banyak hal yang dilakukan o-

leh remaja-remaja lainnya di berbagai negara di belahan bumi lainnya.

Ketika batasan negara tidak menjadi jelas lagi karena perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuannya yang semakin maju, maka apa yang dilakukan oleh remaja di lain negara akan langsung dapat ditiru dan dilihat secara langsung oleh para remaja atau anak-anak di negara kita tanpa diseleksi terlebih dahulu, manakah yang baik, yang sesuai dengan kepribadiannya sebagai bangsa Indonesia yang mempunyai ciri khusus yang tersendiri dalam kebudayaannya. Karena setiap negara mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dengan negara lainnya. Remaja yang dalam usianya masih mencari jati dirinya akan sangat mudah terpengaruh oleh nilai-nilai budaya dari luar, dan hal ini juga akan sangat menentukan besarnya pengaruhnya terhadap tingkah laku remaja itu sendiri.

Seandainya menurut saya, setelah melihat beberapa definisi di atas, saya lebih cenderung mengatakan bahwa yang disebut dengan kenakalan jika remaja tersebut telah melanggar norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma budaya masyarakat sekitarnya, norma agama, norma-norma hukum dan nilai-nilai-nilai lainnya. Hal ini karena ada-

21) Ibid, hal 31-32

nya perbedaan pandangan dalam masyarakat kita yang majemuk, yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Apa yang dianggap sebagai kenakalan oleh satu kelompok masyarakat belum tentu merupakan kenakalan bagi kelompok lainnya.

B. Latar Belakang Kenakalan Remaja

Untuk lebih mengerti remaja dan kenakalan tersebut, kita perlu mengetahui apa yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan seorang remaja menjadi nakal, bahkan sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Secara teknis sering dikatakan faktor kriminogen daripada seorang anak/remaja yang secara istilah didaktis dikatakan motivasinya. Yang dimaksudkan dengan motivasi, menurut Oxford Dictionary, berasal dari "motive", yang berarti kecenderungan adanya inisiatif untuk bergerak. Motivasi sering diartikan dengan hal-hal yang menyebabkan atau mendorong seseorang atau kelompok untuk berbuat sesuatu. Dalam arti yuridis, motivasi diartikan, "latar belakang daripada seseorang untuk berbuat sesuatu".

Sebab Juvenile Delinquency terletak pada faktor-faktor yang terbagi atas :

1. Faktor intern

Yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang datangnya dari dalam tubuh manusia, tanpa pengaruh da

ri lingkungannya. Yang termasuk faktor ini antara lain :

a) Personaliti (kepribadian)

Seorang ahli yang meneliti tentang kepribadian ini mendefinisikan kepribadian yaitu, "Personality is the dynamic organization within the individual of those psychophysical system, that determines his unique adjustment to his environment". 22)

Dikatakan bahwa kepribadian seseorang dapat menjadi penyebab melakukan kenakalan, dan yang menjadi perhatian adalah tingkah laku dalam mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Jika lingkungannya menyediakan hal-hal yang negatif maka anak itu akan jatuh pada perbuatan kenakalan sehingga menjadi juvenile delinquent. tetapi jika lingkungan menyediakan hal-hal yang positif maka akan menjadi anak yang baik.

b) Kelamin

Perbedaan sex memang dapat mempengaruhi tindakan atau sikap. Hal ini sangat jelas pada periode pubertas. Paul W.Tappen pernah mengadakan penelitian, dan kesimpulannya sebagai berikut :

22) Drs.B.Simanjuntak,S.H., Latar belakang Kenakalan Remaja, Bandung,Alumni, 1984, 55-57

Juvenile Delinquent

Umur	Laki-laki	Perempuan	X
18	12.273	5.087	4x
17	23.130	2.515	11x
16	13.488	1.399	12x

IKIP Bandung di LPC Tangerang menyatakan laki-laki 96% dan perempuan 4% dari jumlah Juvenile Delinquent.

c) Kedudukan dalam keluarga

kedudukan yang dimaksud di sini adalah urutan-urutan kelahiran dari nucleus famili. Berdasarkan penyelidikan Bigot bahwa anak sulung lebih berkemungkinan jadi residivis dibandingkan dengan anak bungsu. Penelitian ini dilanjutkan dengan de Greef terhadap 200 orang narapidana, yang mana hasil penelitian itu menggambarkan bahwa mereka berasal dari extreme positions : first born, last born, only one child. 23)

d) The Constitutional School (ajaran antropologi)

Pendiri ajaran ini ialah seorang dokter Italia Cesaro Lombroso (1836-1909). Walaupun mungkin ia salah dalam pendiriannya yang mengatakan ada penjahat-penjahat, yang memang ditakdirkan menjadi penjahat sejak dilahirkan (born criminal), akan tetapi bagaimana jasanya bagi kriminologi tak dapat dilupakan. Karena studinya, lahirlah

23) Ibid 56-57

ilmu antropologi kejahatan pada abad ke XIX.

2. Faktor Ekstern

faktor ekstern yaitu faktor yang datangnya dari luar tubuh si anak. Faktor ini disebut juga faktor lingkungan dimana anak itu dibesarkan. Faktor lingkungan (ekstern) ini dapat dibagi dalam :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan wadah yang pertama - tama dan merupakan dasar yang fundamentalis bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Kebiasaan dan way of life orang tua memberikan warna dasar terhadap pembentukan kepribadian anak. Dan ini dapat menjurus ke arah positif/baik dan kearah negatif/buruk juga dapat. Penyebabnya antara lain :

a.1) Disharmonisasi keluarga dan broken home.

Rucket berkata : who is not comfortable at home we will be always run into mischief. Rumah Tangga yang berantakan dapat membawa pengaruh psikologis buruk kepada perkembangan mental dan pendidikan anak. Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya diluar rumah mengakibatkan anak merasa kurang dicintai atau diabaikan. Kesempatan ini sering digunakan si anak untuk mencari kepuasan di luar dengan kawan-kawannya yang senasib yang akhirnya membentuk geng-geng yang memiliki sifat-sifat agresif, sehingga dapat mengganggu masyarakat. Hal ini bisa mengarahkan

kepada juvenile delinquency.

- 2) Sikap perlindungan yang berlebihan dari orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya

Memanjakan anak secara berlebihan dimana anak selalu mendapat apa yang diinginkannya dari orangtuanya, hal ini menyalahi pendidikan. Rumah tangga baginya merupakan tempat yang membuat dirinya tidak sanggup memecahkan masalah hidup. Dengan kata lain anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan kelilingnya, akhirnya anak yang demikian mengalami kegoncangan jiwa. Dilihat dari "psikologi dalam" anak ingin membalas dendam kepada orangtuanya dengan menyakiti hati mereka. Caranya kadang-kadang dimulai dengan mencuri barang-barang di rumah atau berbuat sesuatu yang menyusahkan keluarga.

- 3) Pendidikan anak-anak terlantar

Ada sementara orang tua yang mementingkan materi dalam hidupnya, sehingga ia merasa puas jika anak-anak dicukupi dengan barang-barang mewah. Pendidikan keluarga dan cinta kasih sangat dibutuhkan. Juga dapat dikarenakan orangtuanya miskin karena kebutuhan anak tak dapat dicukupi dengan sempurna. Pada akhirnya anak cenderung untuk berbuat hal-hal yang menyeleweng misalnya mencuri. Dengan kata lain timbulnya kenakalan remaja karena hilangnya/berkurangnya fung

si keluarga sebagai pendidik, pembentuk kepribadian anak dan tempat berlindung.

b. Lingkungan Sosio Budaya.

Lingkungan tempat anak berpijak adalah masyarakat sebagai mahluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat melepaskan dirinya dari masyarakat. Kalau masyarakat baik, maka akan membawa pembentukan tingkahlaku yang baik pula. Lingkungan yang tidak baik dapat membawa pembentukan tingkah laku yang baik pula, juga sebaliknya. Lingkungan-lingkungan tempat anak bertumbuh dan mempengaruhi anak, antara lain :

1) Lingkungan sekolah

Kondisi persekolahan, sistem pengajaran di sekolah yang tidak menguntungkan anak menjurus kepada juvenile delinquency., karena mereka tidak mendapat kepuasan di sekolah. Karena tidak puasny anak - anak sering kabur dari sekolah, dan kesempatan ini digunakan mereka untuk bergabung dengan lainnya yang berkeluyuran di jalan-jalan atau pertokoan. Waktu yang kosong ini dapat mengakibatkan anak untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang jahat atau tidak baik, dan terkadang mengakibatkan perkelahian antar kelompok.

Dengan sistem pendidikan seperti saat sekarang dimana sistem pengajarannya membuat anak sebagai pen-

dengar, dengan kata lain sekolah dalam peranannya yang seharusnya berfungsi sebagai tempat proses sosialisasi tidak tercapai.

2) Media komunikasi massa

Sebelum kita melihat peranan media ini dalam pengaruhnya terhadap juvenile delinquency, kita akan melihat terlebih dulu pengertian darimedia massa itu sendiri;

Medium; ialah segala sesuatu alat yang berfungsi sebagai penghubung antara seseorang dengan orang lain yang dapat berupa kalimat-kalimat atau suara orang tersebut, tulisan atau gambaran. Dengan demikian termasuk surat kabar, buku, radio, TV.

★ Massa adalah a quantity of matter forming a body of indenfinite shape and size, usually relatively large size. Jadi dapat disebut bahwa massa adalah sekumpulan manusia yang bergabung/berhubungan karena sesuatu tetapi tidak mempunyai bentuk/jumlah yang tetap.

Komunikasi ... the tranference of through or feeling from one person to another through gesture, posture, facial expression, tone and a quality of voice as well as by speech or by secondary measss such as writing, telephone, telegraph, radio, television, etc. Dapat dikatakan bahwa media massa itu

merupakan alat untuk menyampaikan buah pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain. Prof. Stephen Hurwitz mengatakan there is not doubt that the influence of such literature may be harmful, sedang pengaruh film Bouman mengatakan dapat menjerumuskan pemuda ke dalam kecabulan/kejahatan. Pengaruh film, TV, memotivater berbuat. Pengaruh bacaan dapat dilihat dari kejadian di Enhiuten (Nederland) tahun 1946 dimana seorang laki-laki berusia 15 tahun menikam seorang perempuan setelah membaca buku komik. Dan salah satu kejadian yang baru-baru ini terjadi di Jakarta dimana anak sekolah memperkosa teman wanita sekelasnya, dan setelah diusut ternyata hal itu mereka lakukan setelah membaca buku komik yang berisi cerita porno . 24)

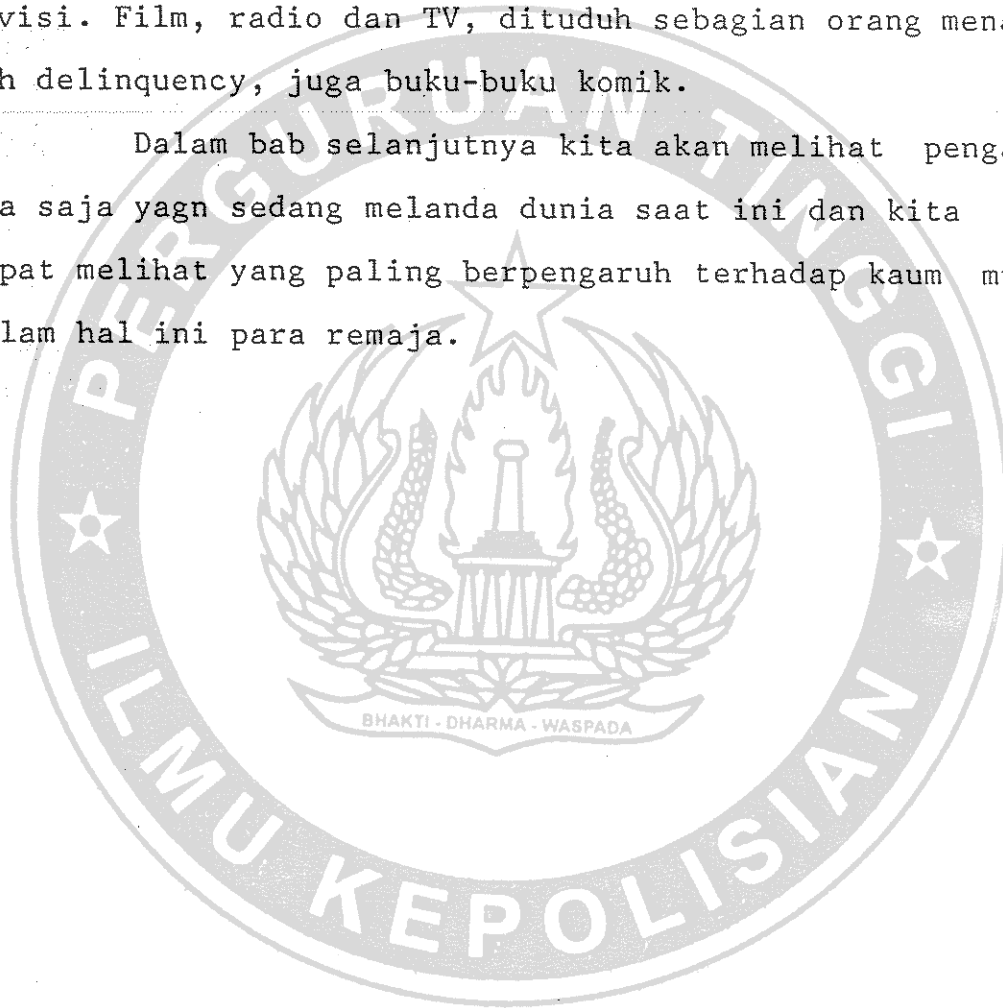
Surat kabar dan berita-berita tentang kejahatan, menanamkan kesan yang dalam ke encoder. Lepas dari rumahnya sendiri, anak-anak berhadapan dengan apa yang disebut "secondary community influence". Cerita-cerita tentang kejahatan yang bekal-kali dimuat, akibatnya ada dua macam : orang yang sugestibal (termasuk pemuda-pemuda) mencontohnya, adapula o -

24)Ibid, hal 85-106

rang-orang yang menjadi acuh tak acuh terhadap hukum dan perundang-undangan. Hanya orang yang stabil saja tidak akan terpengaruh olehnya. 25)

Pengaruh masyarakat tidak begitu saja sampai kepada encoder, tapi melalui The motion picture, radio dan televisi. Film, radio dan TV, dituduh sebagian orang menambah delinquency, juga buku-buku komik.

Dalam bab selanjutnya kita akan melihat pengaruh apa saja yang sedang melanda dunia saat ini dan kita juga dapat melihat yang paling berpengaruh terhadap kaum muda, dalam hal ini para remaja.



25) Ibid

BAB III ERA GLOBALISASI

A. Pengertian Globalisasi

Para pendahulu dan perintis kemerdekaan kita telah menetapkan sikap dan mengambil langkah guna menanggulangi masalah zamannya. Generasi kita sekarang inilah yang menikmati hasil ketepatan dan keberanian pilihan tersebut, serta mengkuinya sebagai suatu kebangkitan nasional. Demikian pula zaman iptek ini mengajukan masalahnya sendiri kepada kita untuk dijawab. Pada jawaban yang kita pilih inilah tergantung pula keadaan hidup dari generasi - generasi yang akan datang.

Kehidupan global yang sedang melanda manusia dewasa ini semakin kompleks masalahnya. Perkembangan ini menyadarkan kita bahwa kebersamaan eksistensial haruslah dipelihara, dimengerti dan demantaarkan untuk kepentingan umat manusia. Bachtiar Aly, mengemukakan bahwa kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi hampa makna apabila tidak didayagunakan demi peningkatan kesejahteraan umat manusia terutama menaikkan harkat dan martabatnya. jadi didalam era globalisasi ini, kita tidak hanya sekedar melihat saja tetapi kita juga harus dapat mengantisipasi setiap dampaknya yang diakibatkan baik dampak positif maupun dampak negatif daripada era ini.

Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komuni

Jika telah mengetahui jawaban-jawaban dari pertanyaan ini, maka kita akan mengetahui apa pengaruh globalisasi, khususnya globalisasi informasi terhadap kehidupan bernegara, dan hal-hal apa yang harus kita perhatikan untuk menghadapi arus globalisasi itu, agar bangsa kita tetap dapat memelihara identitas bangsa dalam dunia yang dilanda globalisasi nilai itu.

Dilihat dari kacamata dan sejarah negara - negara industri maju sesungguhnya dalam abad ke-18 telah mulai terjadi internasionalisasi, setelah abad ke-17 bangsa-bangsa itu sempat menjajah wilayah-wilayah seberang lautan dan menjadikan daerah jajahan ini pasaran baru untuk produk - produk yang dihasilkan, sekaligus juga tempat sumber bahan mentah untuk diolah di pusat-pusat industri di negaranya masing-masing.

Sejak dasawarsa 1950-an proses internasionalisasi ini semakin menebus batas-batas wilayah negara nasional, hal mana dipercepat lagi oleh semakin banyaknya kegiatan kerjasama ekonomi, bantuan ekonomi internasional serta penanaman modal asing, terlebih jika kita lihat sekarang ini di negara kita sendiri yang semakin banyak mengundang penanaman modal asing, khususnya dari negara Amerika Serikat .

Keharusan untuk semakin memperbesar produksi dan karena itu harus memperluas pasaran, ditunjang oleh penemuan-penemuan di bidang teknologi, komunikasi dan telekomunikasi mengakibatkan, bahwa semakin banyak produk tidak lagi

dihasilkan oleh satu negara, tetapi berbagai bagian dan komponennya diproduksi di sejumlah negara lainnya, di mana biaya produksinya paling rendah. Di samping itu juga produksi itu tidak hanya dibuat untuk kebutuhan pasar lokal saja tetapi justru sebaliknya, produksi itu sengaja dibuat untuk ekspor ke luar negeri.

Semua ini mengakibatkan tumbuhnya suatu pola pembagian kerja yang baru yang tidak lagi melihat dunia ini terpecah-pecah ke dalam negara-negara besar dan kecil, masing-masing dengan sistem ekonomi nasionalnya yang satu sama lain berbeda, tetapi bertolak dari paham dunia sebagai satu pasar global dan satu planet yang dihuni oleh satu spesies makhluk, yaitu manusia. 1)

Era di sini adalah suatu pengertian yang menggambarkan satu periode dalam sejarah, atau dengan kata lain disebut "a period of history". 2) Jadi masa globalisasi ini adalah suatu masa di dalam sejarah kehidupan manusia dimana dalam periode ini mengalami suatu keadaan yang tidak sama dengan periode di jaman-jaman sebelumnya, karena setiap periode mempunyai ciri khasnya tersendiri. Globalisasi, dalam terjemahan bebasnya, berarti suatu

1) Prof. Dr. C. F. G. Surnaryati Hartono. S. H, Politik Hukum Menuju Satu Sistem Hukum Nasional, Alumni, Bandung, 1991, hal 66-67

2) Oxford Learner's Pocket Dictionary, Oxford University Press, hal 126

kasi akhirnya mampu menerobos lintas bangsa, budaya, hukum, sistem politik bahkan alam pikir manusia seluruh dunia. Arus informasi yang semakin canggih dan dapat boleh dikatakan tidak terbendung lagi. Di sana sini muncul budaya komunikasi kosmopolit yang melahirkan manusia kosmopolit seperti budayawan global, novelis global bahkan sampai artis global dalam bidang film. Dampaknya terasa bahkan sampai pada tingkat pedesaan di banyak negara berkembang. Yaitu, di samping masalah aliendi dan dehumanisasi yang banyak diderita sebagian pemirsa dan pembaca di negara-negara berkembang, juga jati diri suatu bangsa dan budaya memang sering diuji ketahanannya.

Selanjutnya kita akan melihat secara lebih terperinci pengertian daripada era globalisasi itu sendiri, khususnya juga yang menyangkut hal era informasi yang sekarang ini banyak mempengaruhi dunia.

Apabila kita berbicara tentang globalisasi, maka sesungguhnya kita akan lebih teringat pada globalisasi ekonomi atau globalisasi komunikasi dan informasi. Karena itu untuk lebih memahami arti dan implikasi globalisasi itu perlu ditelaah terlebih dahulu apa yang di bidang itu diartikan "globalisasi" dan apa yang sebenarnya menyebabkan globalisasi itu? Dan kemudian masih akan menjadi pertanyaan pula apa pengaruh globalisasi ekonomi dan komunikasi atau informasi itu terhadap kehidupan bermasyarakat dan bernegara ?

Globalisasi, dalam terjemahan bebasnya, berarti suatu proses yang ada hubungannya dengan global/globus (bola). Globe adalah bumi, jadi proses untuk menerapkan beberapa hal di seluruh permukaan bumi, dimana yang menentukan dalam hal ini di dunia adalah bidang teknologi dan ekonomi. 3)

Secara khusus kita akan melihat akibat salah satu bidang di atas, dalam hal ini pengaruhnya terhadap perkembangan pembangunan di Indonesia dan dalam kehidupan berkebangsaan dan bernegara. Bidang yang akan kita soroti secara khusus adalah bidang teknologi yang lebih dispesifikasikan lagi yaitu masalah informasi. Informasi ini menyangkut dalam segala bentuk, baik media massa cetak, film, TV, bacaan dan lain sebagainya, karena semakin canggihnya teknologi saat ini, sehingga alat-alat informasipun semakin banyak yang menjangkau sampai ke pelosok bumi di manapun di belahan bumi ini, dan semakin canggih.

"Information" knowledge given, yang artinya kabar atau pemberitahuan. Lebih tepat dikatakan suatu pemberitahuan yang diberikan dan bersifat pengetahuan. 4) Mengapa lebih tetapt diartikan seperti itu, karena pada dasarnya setiap informasi yang diberikan akan memberikan pengetahuan kepada orang yang diberitahu akhirnya menjadi tahu dan memiliki pengetahuan tentang hal yang diinformasikan.

B. Pengaruh Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Dalam Bidang Informasi Telekomunikasi Terhadap Globalisasi

Dampak kemajuan teknologi komunikasi sangat mempengaruhi pola hidup bangsa-bangsa. Dampak media massapun tidak kecil dalam masyarakat kita yang masih hidup dalam tiga tahapan gelombang. Pemahaman terhadap tradisi masyarakat informasi, perlu disesuaikan dengan efek yang ditimbulkan.

Era globalisasi dalam berbagai bidang membawa dampak yang besar pada arus informasi internasional. Informasi menjadi suatu komoditi yang diperdagangkan melampaui batas-batas negara. Yang perlu disadari adalah, arus informasi yang mengalir dari satu negara ke negara lain bukan semata-mata merupakan pasaran informasi yang bebas. Ia tergantung banyak hal, antara lain pemilikan alat-alat informasi. Seperti juga terjadi pada dunia ekonomi, negara-negara besar pemilik modal memiliki teknologi komunikasi yang lebih maju, otomatis menjadi penguasa informasi. Sementara negara berkembang menjadi semakin tergantung pada negara-negara maju. Hal ini karena keterbatasan mereka

3) DR.Dorothy I.Marx, Pendeta Kampus UKI, dalam Ceramah Latihan Kepemimpinan Mahasiswa FH-UKI, Wisma Widyaloka, Cipanas, 1991.

4) Prof.Dr.C.F.G.Sunaryati Hartono,S.H, hal 194

menguasai piranti keras teknologi. Kantor-kantor berita internasional merupakan pengendali berita-berita internasional.

Dan hal yang terutama bagi keuntungan negara-negara maju ini adalah, mereka dapat lebih banyak memperoleh informasi dibandingkan dengan negara berkembang. Berita-berita ini menjadi sesuatu yang menarik bagi masyarakat negara maju karena kelangkaannya, meskipun akibatnya citra negara berkembang semakin babak belur karena berita katastrofal (malapetaka) dan korupsi, yang kadang-kadang terlalu dibesar-besarkan dan diberitakan dengan cara yang tragis dan dramatis. 5)

Situasi ini memungkinkan mengingat bahwa negara-negara maju memiliki segalanya, seperti senjata nuklir, juga kondisi ekonomi yang kuat, kemajuan sains dan teknologi dan lain sebagainya. Penting bagi negara-negara berkembang untuk mengantisipasi kemajuan yang cepat ini. Karena kemajuan itu sendiri berakibat kepada perkembangan di negara-negara maju. Secara tidak disadari apapun yang terjadi di negara maju akan selalu menarik perhatian negara-negara berkembang. Juga akan mengalami hal yang sama yang juga dialami oleh negara maju, seperti pada kaum remajanya.

5) Bachtiar Aly, Dampak Globalisasi, Analisis CS-IS, tahun xx.No. 4, Juli-Agustus, 1991, hal 311.

Faktual informasi yang mengalir dari negara-negara besar ke negara-negara kecil jauh lebih besar daripada sebaliknya. Beberapa faktor yang menyebabkan terciptanya "level" hubungan antar negara, seperti faktor kesejahteraan, geografis, populasi, eksistensi kedaulatan termasuk berapa lama telah merdeka, kekuatan militer, pembangunan ekonomi, dan kemampuan penguasaan teknologi, merupakan faktor yang sangat menentukan.

Informasi mengenai negara yang secara potensial dapat menjadi ancaman bagi negara lain juga merupakan hal penting. Peragaan kekuatan melalui peningkatan arus informasi ke negara kurang mampu dapat dipandang sebagai ancaman di bidang komunikasi. Kita dapat melihat hal ini di Indonesia dimana dalam hal perfilman negara kita dipandang kurang mampu, sehingga akhirnya lebih banyak dibanjiri oleh film-film luar negeri, khususnya dari AS, sehingga seringkali disebut bahwa film Indonesia tidak dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Hal ini tentu berkaitan dengan sistem perekonomian negara kita yang menganut sistem terbuka yang mengundang negara manapun menanamkan modalnya di Indonesia dalam hal apapun, sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Ketimpangan dan kegagalan pembangunan di banyak negara disebabkan antara lain karena mengabaikan faktor informasi dan komunikasi yang merupakan bagian integral dari suatu perencanaan pembangunan. Indikasi ini perlu ki

ta upayakan untuk diatasi meliputi berbagai aspek strategis. Aspek politik, misalnya ketidaksamaan sumber-sumber informasi, tidak tersedianya porsi yang cukup untuk berita-berita negara berkembang dalam media negara maju, pesan-pesan yang tidak sesuai dengan kawasan dimana pesan tersebut disebarluaskan. Dari aspek hukum terlihat ketimpangan seperti kebebasan memperoleh informasi dan menginformasikan, serta ketidakefektifan hak koreksi dan hak cipta seperti juga hak akses terhadap sumber-sumber informasi. Belum lagi tarif telekomunikasi yang mahal.

Kemampuan menangani dampak sosial budaya akibat kemajuan teknologi, serta bagaimana mengerakkan organisasi fungsional dan swadaya masyarakat sangat tergantung antara lain oleh faktor bagaimana sistem komunikasi kita secara terpadu dapat didayagunakan secara optimal.

Pendekatan secara sosio-psikologis dan kultural kiranya dapat dilakukan guna mencapai sasaran yang diharapkan, dimana pendekatan ini bukan saja akan menghindari konflik yang tidak perlu, tetapi lebih dari itu anggota-masyarakat mempunyai rasa aman, bahwa nilai-nilai luhurnya yang dimuliakan dalam kehidupan tetap mendapat tempat yang pasti dan terhormat.

Dalam menjalankan fungsi-fungsi penerangan, hiburan, pendidikan umum, kontrol sosial, maka wadah penyalur aspirasi masyarakat dan media massa seharusnya menja-

di wahana bagi pembinaan oandapat umum yang sehat. Hal ma na sejalan dengan kondisi di tanah air dewasa ini dimana pemerintah berharap agar masyarakat tidak terpancing de - ngan pemberitaan-pemberitaan atau isu-isu yang mengkritik kebijaksanaan pemerintah.

Media massa kita harus lebih mampu merebut ke - percayaan masyarakat dengan tetap menjaga integritas dan kredibilitas dirinya. Dengan demikian saling pengertian - nya dan integritas sosial dapat tercapai sesuai dengan ke rangka kerja dan konsepsi bernegara dan berbangsa.

Salah satu indikasi kemajuan suatu negara ditan - dai dengan telah berfungsinya sistem komunikasi yang bu - kan lagi arus informasi datang dari atas, melainkan juga timbul dari bawah.

Zaman yang menjanjikan banyak harapan dan sedang berlangsungnya perubahan dalam tata kehidupan dunia ini, memerlukan pemahaman yang integral. Perkembangan global yang sedang berlangsung kiranya dapat dipahami sebagai ke mampuan manusia memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknolo gi yang sesungguhnya diperlukan bagi kepentingan kelang - sungan kehidupan kemanusiaan.

Kemajuan teknologi tidak dapat ditampik, ia ha - rus diantisipasi dengan upaya menguasai teknologi itu sen - diri. Adalah akan sia-sia negara berkembang, seperti In - donesia, untuk mengharap suatu alih teknologi secara suka

rela dari negara-negara maju, apalagi mengharapkannya dengan gratis tanpa upaya dan daya untuk merebutnya.

Tingkat pengetahuan dan latar belakang sosial budaya yang beraneka ragam dapat dijumpai dengan pemahaman yang lebih baik tentang hakekat informasi dan pentingnya komunikasi, sehingga khalayak terhindar dari kesimpangsiuran berita yang membingungkan.

yang perlu kita ketahui bahwa jika kita membicarakan masalah globalisasi media massa dan informasi sebenarnya kita berhadapan dengan masalah menipisnya batas-batas sistem komunikasi, budaya komunikasi dan hukum komunikasi dimasing-masing negara. Globalisasi mediamassa berawal pada kemajuan teknologi komunikasi dan informasi semenjak dasawarsa 1970-an. Seperti telah disebutkan sebelumnya di dalam pengertian itu kita harus bertemu dengan istilah-istilah banjir informasi, era informasi, masyarakat informasi, era komputerisasi dan era satelit.

Gelombang perubahan besar yang sedang terjadi di dunia saat ini perlu kita hadapi dengan menyiapkan kekuatan nasional untuk masa depan melalui pendidikan. perubahan besar, yang secara kultural maupun fultural, terutama apabila Indonesia harus tumbuh menjadi masyarakat industri (tanpa membuat ekonomi dan teknologi menjadi ideologi tetapi peradaban) akan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat.

Manusia dalam peralihan abad ini berhadapan tidak adanya dengan planet bumi yang sedang berubah tanpa polaya yang jelas.

Melihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat dan penerapannya dalam kegiatan ekonomi, Indonesia seolah-olah terdesak dan tidak mempunyai pilihan lain selain harus ikut "terbawa" di dalamnya. Kalau tidak, sebagai bangsa, Indonesia akan ketinggalan, dalam arti kehidupan dan kemakmuran akan ditentukan oleh bangsa lain yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang kemudian melalui keduanya menguasai ekonomi. terkadang timbul pertanyaan yang bisa amat mengganggu apakah : suatu bangsa akan punah kalah sengaja tidak ikut arus kecenderungan dunia saat ini dan di masa mendatang? Untuk itu kita akan melihat arah kecenderungan-kecenderungan di masa sekarang, dasawarsa 1990-an.

Ada sepuluh arah kecenderungan di dunia saat ini yang merupakan awal daripada era baru, yaitu "Globalisasi". Era ini ditandai dengan sepuluh arah kecenderungan, yang antara lain :

- 1) Lonjakan ekonomi global. Era ini ditandai dengan adanya kegencaran inovasi teknologi, peluang ekonomi yang tak terbayangkan sebelumnya, serta reformasi politik yang radikal dan berdampak global, termasuk negara kita di dalamnya.

salah satu yang paling sering dikemukakan para pakar

mengenai globalisasi ini ialah, bahwa gejala globalisasi yang paling menonjol "globalisasi pasar". Seluruh dunia sudah menyatu menjadi pasar besar dalam desa global, karena itu perusahaan yang ingin bertahan harus menjadi perusahaan global.

Telaah kritis membuktikan, bahwa globalisasi pasar hanya berlaku bagi kelompok-kelompok menengah atas di daerah perkotaan atau padat penduduk. Globalisasi pasar, kurang dengan tajam membedakan perluasan pasar konsumen dengan pemekaran modal yang juga kurang ditekankan oleh para pakar ialah, bahwa kedua jenis globalisasi itu ditangani oleh sejumlah kecil kelompok, yang karena kedudukan sosial-ekonomi dan pendidikan profesionalnya, memungkinkan kelompok itu memanipulasi perangkat kekayaan yang lebih luas daripada sekadar modal, seperti ; informasi, ketrampilan, organisasi atas nama "kemajuan" atau "pembangunan". Dengan kata lain, globalisasi pasar tidak dengan sendirinya mendatangkan demokratisasi sosial-ekonomi, sebagaimana sering dikemukakan dalam berbagai seminar, lokakarya dan diskusi panel. Berbagai teknologi baru telah mendorong globalisasi pasar dan persaingan, merubah hubungan produksi dan finansial, serta mempercepat pengembangan teknologi itu sendiri. Kegiatan ekonomi dan operasi dunia usaha tidak lagi dapat diidentifikasi sebagai kegiatan na -

sional, akan tetapi bersifat transional atau global. Kecenderungan globalisasi yang menimbulkan hubungan in terdependensi antar perekonomian negara-negara di du - nia dibarengi dengan berbagai perkembangan yang sangat cepat. 6)

Kita telah sepakat untuk menganut sistem politik bebas aktif dan mempunyai komitmen terhadap perdamaian dan keadilan di dunia, dan kita bertekad menjadi anggota ma - syarakat bangsa-bangsa yang terhotmat. Sistem politik ki - ta membuat Indonesia menjadi negara terbuka, termasuk di dalamnya sistem perekonomian. Di bidang ekonomi ini kita menjalankan model ekonomi terbuka yang antara lain dici - rikan oleh perdagangan bebas dan berorientasi pasar deng - an adanya pembatasan arus moneter, penanaman modal asing yang kita terima dan kita undang dengan tulus ikhlas, dan ciri-ciri kebebasan lainnya. 7)

Dengan ciri-ciri di atas dapat kita lihat bahwa segala pengaruh yang berasal dari luarpun akan ikut masuk bersama sistem ekonomi yang terbuka karena itu berarti a - kan semakin banyak investor asing yang masuk ke Indonesia

6) John naissbitt and Patricia Aburdene, Megatr - ends 2000, Ten New Direction for 1990's. Binarupa aksara , 1990, hal 9-51

7) Ginandjar Kartasasmita, "Martabat dan Kualiti - tas Manusia Dalam Persaingan Global", Berita Yudha, 19 Ju li 1990.

dan ini memang banyak bermanfaat bagi pembangunan di ne - gara kita.

2) Dalam kecenderungan yang kedua, yang terjadi adalah kebangkitan seni. Dalam dasawarsa 1990-an yang akan mengisi waktu senggang masyarakat y yang terutama adalah seni. Para pengiklan dan publik mencari sesuatu yang -agak lebih menggugah. Kita dapat melihat melalui televisi bagaimana perkembangan iklan sekarang ini bukan hanya menekankan segi komersialnya saja tetapi juag sa -ngat menonjolkan segi keseniannya. Termasuk di Indone -sia, jika kita simak dengan baik-baik iklan-iklan di Indonesia akhir-akhir ini, tidak jarang timbul kesan tealh terjadi pelecehan sex, kartena segi sex yang sa -ngat ditonjolkan dengan vulgar. Dan hal ini dikatakan sebagai bentuk keindahan, karena wanita itu kadang di -kaitkan dengan keindahan.

Dapat dikatakan bahwa pemasang iklan dan publik menca -ri sesuatu yang sedikit lebih menggembirakan dan jawab annya adalah seni, dan seni mengubah cara perusahaan a kan mensponsori peristiwa, mendefinisikan citra mereka dan menjangkau konsumen. 8)

3) dalam bentuk kecenderungan yang ketiga yang terjadi da

8) John Naissbitt and Patricia Aburdene, op cit, hal 51.

lam globalisasi saat ini adalah munculnya sosialisme pasar bebas yang mana sudah disinggung sebelumnya. Dalam hal ini kita akan melihat dua pasangan yang menjadi tokoh dalam kejadian ini, yaitu Mikhail Gorbachev, dan Margareth Thatcher. Dunia saat ini tengah mengalami dan menjalani perubahan yang mendalam dari ekonomi yang diatur oleh Pemerintah ke ekonomi yang diatur oleh pasar.

- 4) Dalam kecenderungan yang keempat, kita dapat melihat apa yang sedang terjadi sekarang ini, khususnya dalam gaya hidup yang mempengaruhi masyarakat dunia. Berkat ekonomi dunia berkembang baik, telekomunikasi global, dan perjalanan yang berkembang, pertukaran di antara Eropa, Amerika Utara dan Tepi Pasifik tengah berlangsung dengan langkah yang tidak ada bandingannya. Di pusat-pusat kota dunia yang tengah berkembang, tanda-tanda kaum muda dalam budayanya secara internasional terdapat hampir dimana-mana. Begitu antusiasnya pertukaran makan, musik dan mode sehingga gaya hidup internasional universal yang baru merajalela di semua kota besar di dunia, termasuk di Indonesia saat ini. Media film dan televisi menyampaikan citra yang sama ke seluruh desa global. 9)

9) Ibid, hal 106-140

Sekalipun gaya hidup di seluruh dunia sama dan bertumbuh semakin sama, terdapat tanda yang tidak mungkin keliru dari countertrend yang kuat; serangan balik terhadap keseragaman, suatu hasrat untuk menegaskan keunikan kultur bangsa, penolakan terhadap pengaruh asing.

Begitu prihatinnya orang Kanada mengenai penggabungan secara kultural dengan Amerika Serikat sehingga mereka nyaris memutuskan untuk menentang pakta perdagangan bebas AS-Kanada tahun 1988, suatu perjanjian yang sangat menguntungkan perekonomian Kanada sebenarnya.

Membanjirnya produksi negara-negara lain ke satu negara, terutama yang terjadi saat ini, mengakibatkan terjadinya benturan budaya daripada negara asal produksi barang tersebut dengan negara tempat pemasaran daripada barang tersebut. Seperti kita lihat apa yang terjadi di Kanada yang takut membanjirnya kultur atau kebudayaan AS sehingga ingin membatsi kerjasamanya dengan AS, sekalipun akan mengurangi keuntungan ekonomi negaranya. Ternyata ekonomi bukanlah yang terpenting bagi negara tersebut, tetapi merekamelindungi kulturenya.

Perdagangan, perjalanan dan televisi meletakkan landasan bagi gaya hidup global. Media film dan televisi menyampaikan citra gaya yang sama ke selutiuah dunia, ke swluruh desa global.

Citra gaya hidup menjalar ke seluruh dunia dengan kcepatan cahaya, menyebarkan isinya kemana-mana. kare-

na bersifat iseng saja, kecepatan adalah esensial; bila informasi datang terlambat, maka kita akan ketinggalan mode. Namun secara jelas pesan tersebut menembus kemaana saja di beberapa tempat berbeda di dunia ini, dimana kaum muda yang sadar mengikuti mode yang sama dalam mode internasional (kadang mencemaskan orang tua mereka).

Dalam hal perfilman, saat ini AS sangat berani - tusias mengirim acara televisi, hiburan, musik, termasuk film ke seluruh dunia. dalam hal musik dan hiburan, musik rock Amerika dan Inggris adalah dasar dari kultur kaum muda internasional. Genesis, Billy Joel dan Rolling Stones adalah bintang di seluruh dunia. Kultur massal dari AS, dari Jazz hingga disco telah menakutkan dunia. Dan yang paling banyak merasakan dan mengalami pengaruhnya adalah kaum muda di seluruh dunia. gaya apapun di negara asal musik tersebut, maka akan segera diikuti oleh anak muda di negara lainnya. Di Jakarta dapat kita lihat bagaimana kehidupan anak muda yang sangat tergila-gila terhadap musik yang berasal dari Amerika dan Inggris walaupun mereka tidak mengerti isi daripada musik itu sendiri, khususnya arti yang terkandung dalam liriklagu tersebut. Dari gaya hidup remaja-remaja di kota besar seperti Jakarta atau Surabaya atau Bandung banyak berdiri diskotik-diskotik baru yang dibanjiri oleh para remaja, baik dari tingkat sekolah menengah pertama (SMTP) sampai tingkat menengah atas

(SMTA), juga para mahasiswa. Inilah yang menjadi kecenderungan gaya hidup remaja kota sekarnag ini, di Indonesia.

Di samping itu media televisi juga merupakan media yang paling besar pengaruhnya. Kebanyakan acara-acara televisi di satu negara adalah acara-acara televisi impor.¹⁰⁾ dan sebagian besar dari semua program televisi ini diimpor dari Amerika Serikat yang sebagian besar bukan dalam bentuk berita informatif, tetapi musik dan hiburan atau film.

Potensi televisi global, bersama dengan ekspor besar-besaran pertunjukan televisi AS, menimbulkan banyak pertanyaan yang tidak pernah harus kita jawab sebelumnya. Apakah televisi global akan menyebabkan pemrograman denominator yang paling tidak lazim dan homogenisasi kultur? Apakah ini akan memudahkan kecenderungan bagi negara berkuasa seperti AS untuk memaksakan nilai-nilai mereka pada negara-negara ketiga atau untuk masalah itu pada negara-negara maju lainnya? Hal inilah yang akan kita soroti secara khusus, karena hal itu tidak terlepas dari semakin majunya telekomunikasi dan informasi di dunia, sehingga akibat-akibat seperti di atas tidak dapat dihindarkan. Karenaglobalisasi televisi bersifat eksplosif dan kontroversial karena membawakan nilai-nilai yang lebih dalam seper

10) Ibid, hal 124-125

ti yang dilakukan sastra. Hiburan melalui medium bahasa, dan citra, melewati garis pertukaran superficial dan memasuki ranah nilai. Hiburan langsung masuk ke etos kultur yang mengarahkan semangat fundamental yang menginformasikan kepercayaan dan prakteknya. Kesuksesan Amerika dalam mengeksport kultur budayanya, merupakan salah satu kelebihan Amerika yang mampu membaca selera masyarakat dunia dan kemampuannya yang dengan cermat memasukkan suatu misi khusus dalam setiap produk yang dihasilkannya, khususnya dalam hal kuturnya.

- 5) Dalam arah kelima ini kita dapat melihat kecenderungan yang terjadi, dalam hal ini yaitu penswastaan negara ke kesejahteraan. Secara global, kunci untuk mengubah sosialisme dan negara kesejahteraan adalah ancangan yang sama berhasil di Inggris : penswastaan perusahaan negara, dan pemilikan saham swasta swasta.

Kita harus bersyukur bahwa kita mempunyai Undang-undang Dasar Negara yang mengatur secara teliti tentang peranan negara dan warganya di dalam negara kita dan sumber-sumber yang dapat dikuasai oleh negara dan yang dapat diserahkan kepada pihak swasta. Walaupun begitu, kita juga harus sedini mungkin mengantisipasi apa yang sedang terjadi di dunia. Jika kita melihat pembangunan dan arahnya saat ini maka pihak swasta telah dilibatkan dan diberi wewenang dalam membangun sarana/prasarana bagi kepentingan

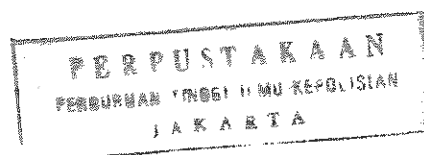
mum, walaupun ada indikasi hanya untuk kepentingan beberapa golongan tertentu saja, dan hal ini akan mengakibatkan kesenjangan ekonomi dan sosial.

6) Yang tak kalah pentingnya dalam dasawarsa ini adalah kepemimpinan wanita. Dikatakan bahwa tahun 1990-an merupakan dasawarsa wanita dalam kepemimpinan.

Tantangan utama dalam kepemimpinan tahun 1990-an adalah mendorong pekerja baru yang berpendidikan lebih baik untuk menjadi lebih berwirausaha, memanejemeni diri, berorientasi pada belajar seumur hidup. Dalam tatanan ekonomi dunia baru, negara-negara yang melakukan investasi besar di bidang pendidikan akan menjadi yang paling kompetitif. Kebutuhan akan orang-orang yang berpendidikan baik sangat dibutuhkan karena jika dibandingkan dengan negara-negara Barat yang perekonomiannya lebih matang tepi Pasifik harus menghasilkan orang-orang yang berpendidikan baik

Memang pendidikan ini merupakan bidang yang tidak dapat tidak diperhatikan karena ini menyangkut masa depan negara. Dengan pendidikan kita menyiapkan orang muda menghadapi tantangan dimasa yang akan datang dan dalam menghadapi masa sekarang yang penuh dengan persaingan.

7) Kita beralih dari model dan metafora fisika ke model dan metafora biologi untuk membantu kita mengerti dilema dan peluang dewasa ini. Biologi sebagai metafora me-



ngajukan : informasi-informasi intensif, mikro, diarahkan ke dalam, a daptif, holistik. Di dalam era informasi, kita meminjam kosa kata biologi. Bioteknologi memungkinkan untuk mengidentifikasi dan memanipulasi karakteristik yang diwariskan. 11)

- 8) Keyakinan agama menghebat di seluruh dunia di bawah daya tarik bumi tahun 2000, milenium mendatang. Jika kita perhatikan dengan cermat perubahan dalam bidang keagamaan ini akan membuat kita tercengang, bagaimana saat ini kebutuhan akan spiritualisme meningkat dibandingkan dengan masa sebelumnya. Saat ini, orang berpikir bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi tidak menjawab pertanyaan apa arti kehidupan sesungguhnya, sehingga orang banyak lari mencari jawabnya pada agama.
- 9) Tahun 1990-an dicirikan oleh respek baru terhadap individu sebagai pondasi masyarakat dan unit dasar perubahan. Sementara kita melakukan globalisasi, individu secara paradoks menjadi lebih penting, lebih berkuasa. 12)

C. Pengaruh Globalisasi Informasi dan Ilmu Pengetahuan Terhadap Remaja

11) Ibid, hal 226

12) Ibid, hal 282

Gelombang perubahan besar yang sedang terjadi di dunia saat ini perlu kita hadapi dengan menyiapkan kekuatan nasional untuk masa depan melalui pendidikan. Perubahan besar, yang secara kultural maupun fultural, terutama apabila Indonesia harus tumbuh menjadi masyarakat industri (tanpa mengganti ekonomi dan teknologi menjadi ideologi, tetapi peradaban) akan mempunyai dampak yang terhadap kehidupan masyarakat, juga terhadap remaja.

Para pemikir, seperti Karl Marx memandang sejarah manusia memperkembangkan tekniknya berproduksi guna mencukupi sejumlah dasar kebutuhan dasar manusia. Baginya, tindakan memperkembangkan alat-alat untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia adalah aksi dalam sejarah yang sungguh bersifat khas manusia. Ia menerima definisi Benjamin Franklin "Manusia adalah makhluk yang membuat alat". 13)

Tatkala alat-alat teknologis untuk berburu, bertani, membangun rumah mulai memenuhi kebutuhan dasar manusia untuk bertahan hidup terhadap alam yang ganas, maka alat-alat itu justru melahirkan kebutuhan baru dan kehausan baru. teknik mulai menunjukkan hidup dan hukumnya sendiri, yang tidak dengan sendirinya selalu di bawah kuasa sadar manusia. teknologi adalah suatu bentuk aksi khusus;

13) B.S.Mardiatmadja, STF Drikarya, "Soal Etis di balik Perkembangan Ilmu dan Teknologi", Konsultasi dan Sidang pleno BKS-PGI-GMKI, 6-10 Agt 1991, Bogor.

yaitu aksi yang bermanfaat secara metodis dan sistematis. Teknologi merupakan perpanjangan nilai kerja melalui implementasi aksi yang rasional dan berdaya guna. Teknologi dapat mulai memaksakan tuntutan-tuntutan hakikinya atas aksi manusiawi dan nilai-nilai yang dialami melalui aksi itu. Dan di sinilah akan muncul masalah etika teknologi, karena setiap perkembangan daripada suatu bidang akan mempunyai nilai-nilai tertentu dan mempengaruhi kehidupan manusia. 14)

Kemajuan teknologi saat ini yang paling berpengaruh adalah bidang informasi yang menjadikan televisi sebagai sarannya untuk menyampaikan berita dari negara yang satu ke negara lainnya.

★ Seperti telah kita baca dalam point sebelumnya bahwa dampak televisi global sangat besar sekali dan pengaruh ini merasuk sampai kepada anak-anak dan remaja, karena harga yang relatif murah dan dapat dijangkau oleh daya beli masyarakat kita saat ini, maka televisi merupakan saran hiburan termurah yang dapat dilihat setiap hari mulai dari pagi hingga malam hari.

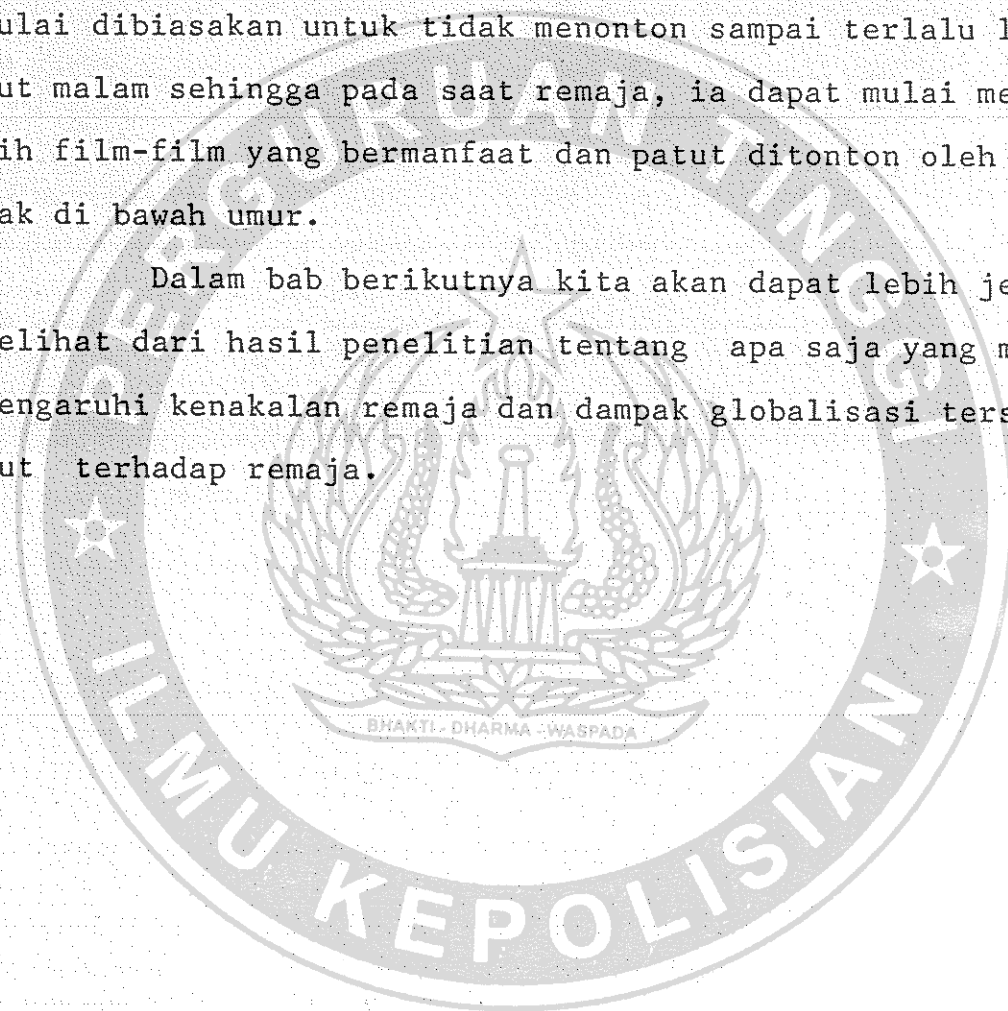
Nilai-nilai yang ditawarkan televisi telah merubah prinsip-prinsip maupun pola berpikir para penontonnya karena demikianlah fungsi media telekomunikasi, dalam hal

14) Ibid

ini televisi karena televisi merupakan sarana nyata yang dapat kita dengan dan kita lihat dengan jelas. Dan film - film yang disajikan tv-pun merupakan film-film yang banyak mengandung kekerasan dan sex.

Untuk itu sejak dini sebaiknya anak-anak telah mulai dibiasakan untuk tidak menonton sampai terlalu larut malam sehingga pada saat remaja, ia dapat mulai melihat film-film yang bermanfaat dan patut ditonton oleh anak di bawah umur.

Dalam bab berikutnya kita akan dapat lebih jelas melihat dari hasil penelitian tentang apa saja yang mempengaruhi kenakalan remaja dan dampak globalisasi tersebut terhadap remaja.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan Kenakalan Remaja Akibat Pengaruh Era Globalisasi dan Informasi

kalaupun kita melihat dalam bab sebelumnya, kita dapat melihat bahwa para remaja saat ini sedang dilanda suatu gaya hidup global, dimana mode suatu kelompok remaja di belahan bumi lainnya juga menjadi mode bagi remaja di belahan bumi lainnya, termasuk di Indonesia. Inilah yang merupakan ciri daripada globalisasi dan kemajuan teknologi khususnya dalam bidang informasi/telekomunikasi.

Secara khusus kita akan menyoroti akibat - akibat yang ditimbulkan daripada globalisasi di dalam masyarakat kita. Salah satu akibat dari adanya globalisasi adalah semakin besarnya kesenjangan sosial-ekonomi dalam masyarakat kita, juga antara masyarakat kota dan pedesaan. Kemajuan teknologi menyebabkan setiap orang di pelosok bumi ini dapat mengetahui apa yang sedang terjadi di negara lainnya.

Dalam proses globalisasi ini, dimana tiap negara yang satu berganung kepada negara lainnya, menyebabkan setiap negara menjadi suatu negara yang terbuka. Seperti telah diuraikan sebelumnya bahwa Indonesia yang menganut sistem ekonomi terbuka karena sistem politik luar negeri

yang terbuka sesuai dengan apa yang telah kita tetapkan yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945, bahwa negara kita ikut serta di dalam perdamaian dunia dan sebagai anggota masyarakat dunia yang terhormat, jelas terlihat hal ini menyebabkan Indonesia menjadi negara yang terbuka.

Dari hasil data-data dan hasil angket yang penulis sebarakan secara acak, ternyata dapat kita lihat bahwa pengaruh dan proses globalisasi yang paling besar adalah

1. Gaya hidup
2. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
3. Informasi
4. Budaya
5. Ekonomi. 1)

Data ini dapat kita lihat dalam lembaran lampiran, tabel 4.

Sebelumnya telah kita ketahui bersama bahwa salah satu penyebab yang mendorong kenakalan remaja adalah pengaruh lingkungan sosio-budaya, dan secara khusus dalam hal ini media telekomunikasi massa dalam bentuk audio - visual dan film. Dari hasil pengumpulan angket dan wawancara didapatkan bahwa pengaruh-pengaruh daripada proses globalisasi ini antara lain :

1) Berdasarkan hasil pengumpulan angket yang disebarakan sebanyak 50 lembar, dan terjawab 33 lembar.

1. Ilmu Pengetahuan dan teknologi; Merupakan bidang yang sangat penting dan mempengaruhi hampir di segala bidang kehidupan manusia. Dengan kata lain iptek ini tidak dapat dilepaskan begitu saja dari kehidupan manusia saat ini, karena sudah merupakan salah satu kebutuhan manusia. Tanpa adanya iptek ini hampir dikatakan bahwa setiap orang yang tidak dapat mengikuti perkembangan iptek ini akan tertinggal di belakang karena tidak mampu bersaing dengan orang lain. Dampak lain daripada iptek ini adalah, dengan selesainya satu masalah karena kemajuan iptek ternyata menimbulkan masalah lainnya, dan juga berdampak pada remaja. Persoalan-persoalan baru yang ditimbulkan oleh perkembangan iptek antara lain : kepadatan penduduk yang melonjak, pengangguran dan urbanisasi, penyalahgunaan informasi dan hal ini secara langsung atau tidak langsung akan berakibat pada remaja.

2. Informasi; Dampak era ini merupakan sebab akibat dari perkembangan iptek juga yang semakin maju. selain itu juga akan mengakibatkan perkembangan ekonomi di suatu negara yang akemudia akan mempengaruhi negara-negara lainnya. Hal ini dapat kita lihat dengan nyata bahwa apa yang terajdi di benua Eropa saat ini dalam hal penyatuan pasar Eropa memberikan dampak yang luas, juga terhadap Indonesia saat ini, dimana barang-barang ekspor Indonesia akan dibatasi karena ternyata mengancam pengusaha-pengusaha di

daratan Eropa yang mendesak supaya ME mengambil tindakan terhadap barang-barang ekspor Indonesia.

Perubahan-perubahan yang begitu cepat dan berdampak besar akan menghasilkan kreatifitas, produk baru, gaya hidup baru, cara berkomunikasi baru dan masyarakat baru. Dampak lain daripada era informasi adalah akan semakin menumbuhkan kemajemukan masyarakat yaitu semakin adanya kesenjangan yang baru antara yang memiliki informasi dan yang tidak, antara gaya hidup canggih dan gaya hidup tradisional. Dan ini dapat kita lihat dari pendapat para responden mengenai dampak terbesar dari era ini adalah gaya hidup yang semakin mengglobal.

Untuk jelasnya, disini akan dijabarkan media informasi yang berdampak langsung terhadap remaja dan anak-anak :

- (1) Televisi : Panggilan televisi adalah panggilan untuk menghibur, bukan mendidik dan bukan memberikan informasi. memang menurut teori komunikasi fungsi media massa adalah memberikan informasi, mendidik dan menghibur, tetapi posisi televisi adalah yang terakhir. 2) hal ini dapat kita lihat secara langsung melalui media televisi yang ada di Jakarta .Semakin berkembangnya audiovisual ini dapat kita lihat bahwa minat mem-

2) Eduard Depari, Sarasehan "dampak dan Prospek Media Audiovisual Ditinjau Dari Pandangan Kristiani", HKBP Menteng, 2 Juli 1992.

baca semakin tergeser karena acara televisi semakin menarik dan lebih menggiurkan, sedangkan keadaan masyarakat kita sangat sedikit mempunyai minat baca, juga para remajnya. Dari seringnya menonton televisi ini akhirnya timbul suatu budaya baru dan gaya hidup yang lebih mencontoh apa yang ditawarkan oleh televisi.

- (2) Budaya/kultur : gaya hidup yang ditawarkan saat ini bagi kita sangat beragam sesuai apa yang sedang menjadi trend sekarang di dunia. Gaya hidup yang ditawarkan melalui iklan-iklan di tv telah merasuk ke dalam cara berpikir setiap orang sehingga setiap orang berlomba-lomba mendapatkan gaya hidup yang ditawarkan oleh iklan sekalipun gaya hidup tersebut tidak sesuai dengan norma-norma yang terdapat dalam masyarakat. Jika peneganaan akan budaya bangsa mendalam bagi setiap remaja, maka saya percaya kita tidak akan mudah terpengaruh dengan segala bentuk budaya yang ditawarkan melalui gaya hidup luar. Contohnya sekarang ini sedang digalakkan untuk menumbuhkan minat baca di kalangan anak dengan menampilkan cerita-cerita rakyat Indonesia, karena ternyata anak-anak sekarang lebih mengenal Mickey Mouse dan cerita-cerita rakyat negara lain.

Dari pendapat-pendapat yang dikumpulkan, pengaruh yang paling besar memotivasi remaja melakukan kenakal

an adalah lingkungan, baik lingkungan sekitarnya, maupun lingkungan pergaulan remaja tersebut.

Pengaruh lingkungan ini terbagi atas dua bagian seperti telah diuraikan sebelumnya dalam bab sebelumnya, antara lain :

1. Lingkungan keluarga
2. Lingkungan Sosio-budaya yang terdiri dari :
 - 1). sekolah
 - 2). Media komunikasi massa

Dengan proses globalisasi yang semakin berkembang, mau tidak mau kita harus waspada dan siap untuk menghadapi setiap dampak yang dihasilkan, baik yang positif dan negatif. Selanjutnya kita akan melihat dampak daripada globalisasi yang khususnya diuraikan di atas terhadap remaja.

Pada dasarnya timbulnya penyimpangan perilaku/kenakalan remaja dipengaruhi oleh faktor-faktor :

- Intern
- Ekstern

Faktor yang disoroti dalam hal ini seperti telah disebutkan di atas adalah faktor ekstern. Faktor ini merupakan faktor terbesar yang mempengaruhi terjadinya penyimpangan di kalangan remaja. Bila kita melihat lingkungan yang ada di sekitar kita dan bertambahnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelakuan remaja, hal ini juga disebabkan semakin kompleksnya permasalahan yang ada di tengah masyarakat kita, dan hal ini juga turut dipengaruhi oleh proses

globalisasi.

Masyarakat Indonesia yang terbagi dalam 3 tahap perkembangan masyarakat, yaitu; dalam era pertanian, era industri dan era informasi, yang pada umumnya terdapat di dalam masyarakat pedesaan dan perkotaan. Situasi ini unik dan membawa dampak yang sangat besar. Pada saat banyak kehidupan dan tatanan hidup masyarakat kita masih berorientasi pada alam pertanian, pada saat kita masih meningkatkan teknologi pertanian kita untuk meningkatkan produktivitas lahan dan kualitas produk, maka sering dengan itu, pola hidup, pola pikir dan pola tata nilai yang berasal dari negara-negara 'informasi' seperti Amerika, Eropa dan Jepang telah memasuki masyarakat kita melalui TV, barang-barang konsumsi, buku-buku dan lain-lain. Serbuan informasi modern ini akan membingungkan masyarakat kita, sehingga mereka akan mengalami future shock, karena arus perubahan yang begitu dahsyat. Sementara itu para remaja juga dihadapkan dengan hal yang sama.²⁾

Remaja yang tidak dipersiapkan dengan matang untuk menghadapi hal ini, dan mereka pun akan mengalami future shock ini. Akibat yang ditimbulkan karena hal ini antara

2) Benyamin F. Intan, "Menyongsong Era Informasi", Majalah DIA, tahun VII Edisi 4/1992, hal 22

ra lain :

a. gaya hidup yang ditawarkan dari luar lebih menarik bagi remaja yang banyak mencontoh gaya hidup dari Barat. Tetapi tidak semua remaja mampu atau dapat mengikuti gaya hidup tersebut, akibatnya akan timbul kecemburuan sosial dan tidak jarang perkelahian pelajar timbul karena hal ini. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan antara yang mampu dan yang tidak mampu membeli gaya hidup tersebut dan adanya persaingan antara kaum muda.

b. Pengaruh budaya luar menyebabkan terjadinya pertentangan antara nilai-nilai lama masyarakat yang dianut oleh remaja sehingga terjadi jurang antara orang tua dan anak. Akibat dari hal ini orang tua tidak pernah mengerti keinginan anak dan bagi anak, khususnya remaja akan merasa disalahkan mengertikan, sehingga terjadi pemberontakan dan sebagai kompensasinya seringkali mereka lari dengan meminum obat-obatan terlarang atau minuman keras.

c. Kemajuan iptek menyebabkan perkotaan, tempat industri dan informasi berkembang pesat, dan kota besar semakin berkembang termasuk jumlah penduduk yang bertambah dari tahun ke tahun dan ini merupakan lahan yang subur bertumbuhnya kriminalitas karena pengangguran semakin bertambah. Selain itu juga perekonomian yang semakin berkembang dan orang tua yang bekerja semakin sibuk, terutama jika kedua orang tua bekerja, akibatnya anak tidak mendapat pendidikan.

an sepenuhnya, hanya sekedar diberikan fasilitas material saja dan pendidikan selebihnya diberikan kepada sekolah. Tetapi tidak sekolah memberikan apa yang dapat diberikan oleh orang tua dan juga sistem pendidikan kita yang bersifat guru hanya memberikan, sedangkan murid lebih banyak bersifat pasif, sehingga anak lebih banyak berada di luar dibandingkan di dalam sekolah atau di rumah. Selain itu bagi yang tidak mampu mengikuti kemajuan iptek akan tertinggal dan tidak mempunyai kemampuan untuk bekerja lebih baik untuk meningkatkan taraf hidup keluarganya, dan akibatnya anak tidak dapat mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya. Hal ini akan menghasilkan remaja-remaja yang putus sekolah dan pengangguran semakin tinggi jumlahnya dan kriminalitas semakin meningkat.

d. Informasi yang semakin canggih memudahkan penyebaran - penyebaran proses globalisasi di atas makin cepat karena tidak adanya batas-batas negara lagi satu dengan yang lainnya.

e. televisi yang semakin beraneka ragam bentuk acara hiburanannya menimbulkan akibat yang tidak kecil, seperti telah diuraikan sebelumnya. Dengan konsumsi acara televisi setiap hari dari pagi sampai malam hari akan membiat pola perilaku tertentu dalam pikiran setiap penontonnya dan dapat menghasilkan pola perilaku tertentu pula dan cenderung akan menyimpang dari pada nilai-nilai yang ada dalam

keluarga, seks, gaya hidup yang glamour yang kurang mencerminkan tingkat pendapatan masyarakat Indonesia yang hanya dipunyai sekelompok kecil orang saja. televisi yang membentuk psikologi karakter tokoh-tokoh dalam film di televisi, dan hal ini juga membentuk persepsi pola pikir penonton tentang manusia yang sebenarnya belum tentu seperti kenyataannya. 3)

Perubahan-perubahan dan perkembangan yang terlihat di atas mempengaruhi pertumbuhan anak dan remaja dan sekaligus dapat membentuk sikap dan perilakunya. Untuk itu perlu adanya tindakan-tindakan pencegahan.

B. Upaya Penanggulangan

Kenakalan remaja yang semakin meningkat baik secara jumlah maupun kualitas dapat kita lihat melalui tabel.1 pada lampiran dan pendapat dari hasil angket di lampiran.

Adalah lebih baik mencegah daripada memperbaiki suatu kerusakan. Demikian juga dalam hal penanggulangan kenakalan remaja dan dampak era globalisasi iptek dan informasi di negara kita, khususnya yang berhubungan dengan

3) Drs.Partogi Samosir, "Dunia Yang Mengerikan", Majalah DIA, Tahun VII, Edisi 4/1992, hal 13.

remaja.

Ruang lingkup penanggulangan menurut Inpres no.6 tahun 1971 adalah sebagai berikut :

1. Pencegahan (preventif)

a. Usaha-usaha yang bersifat umum meliputi :

1) Usaha pembinaan remaja berupa :

- pemberian pendidikan pranatal kepada orang tua terutama calon ibu dari anak
- pendidikan agama, pendidikan mental, baik budi pekerti serta pengetahuan kecerdasan
- ketrampilan yang cukup kepada pribadi remaja dalam keluarga
- ketrampilan pribadi yang cukup kepada remaja dalam sekolah
- ketrampilan pendidikan kepada pribadi remaja dalam masyarakat

2) Usaha perbaikan lingkungan dan kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja secara sehat.

- usaha perbaikan dalam keluarga
- usaha perbaikan dalam sekolah
- usaha perbaikan dalam masyarakat

b. Usaha-usaha pencegahan yang bersifat khusus

- Usaha ini dimaksudkan untuk menjamin ketertib umum khususnya di kalangan remaja. Jenis dan proses kegiatan dalam bidang usaha ini adalah :

1) pengawasan dan penyuluhan secara intensif terhadap remaja dalam lingkungannya

2) bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan remaja agar orang tua dapat membimbing anak-anaknya dengan sungguh-sungguh

dan tepat

- 3) pendidikan khusus terhadap remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan.

2. Penindakan (represif)

Usaha ini meliputi kegiatan penanggulangan berupa tindakan langsung terhadap remaja yang sudah berbuat nakal dan melanggar hukum.

Jenis dan proses tindakan represif ini adalah :

- a. razia dan penangkapan
 - b. penyelidikan dan pengusutan
 - c. dikembalikan ke keluarga atau ditahan sementara
 - d. diajukan ke pengadilan.
- ## 3. Pembinaan Khusus (treatment and rehabilitation)
- Setelah remaja melalui program pendidikan represif dan dipandang perlu untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mendidiknya kembali, maka terhadap remaja yang bersangkutan diadakan pembinaan secara khusus. Pembinaan secara khusus tidak saja ditujukan kepada remaja yang bersangkutan tetapi juga kepada orang tua/wali sehingga mereka mempunyai cara, kesempatan dan sarana yang lebih baik dalam membina kembali itu.

Jenis dan proses kegiatan dalam bidang usaha pembinaan khusus ini adalah :

- a. bimbingan kembali (reduksi) dalam lembaga pendidikan khusus anak nakal.

- b. pengembalian kepada masyarakat
- c. pengaduan kepada pengadilan dan pekerjaan
- d. pengawasan.

Usaha-usaha ini tidaklah mungkin dilakukan tanpa peranan orang tua, sekolah dan masyarakat.

1) Peranan keluarga atau orang tua :

keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling inti dalam masyarakat yang bersifat fundamental. Di situ lah anak/remaja dibesarkan dan belajar memperoleh penemuan-penemuan yang memungkinkan perkembangan lebih lanjut. Dalam keluarga pertama-tama dikenal norma-norma sosial yang setelah terjadi pengenalan hal itu mengadakan interaksi sosial belajar memperhatikan kepentingan orang lain. Karena itu dalam keluarga harus diusahakan hal-hal :

- a) diciptakannya suasana sebaik mungkin
- b) perlu ditanamkan disiplin pada anak-anak mulai sejak kecil agar nanti setelah dewasa dapat hidup dengan berdisiplin
- c) orang tua perlu mengadakan pengawasan terhadap anaknya, terutama pada masa remajanya, perlu diketahui apa dan bagaimana kelompok permainan si anak dengan cara pengawasan yang bijaksana
- d) bila waktu luang maka perlu diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat

- e) orang tua perlu dan harus memberikan teladan dalam seluruh aspek kehidupannya
- f) dan yang terpenting perlu dibina ketaatan kepada Tuhan sejak kecil, sehingga terbina mental seorang anak yang taat kepada Tuhan dan tahan menghadapi perkembangan dan pengaruh dunia.

2) Peranan lembaga pendidikan

Pendidikan di sini adalah pendidikan formal dan informal, tetapi yang dimaksudkan dalam point ini adalah pendidikan formal atau sekolah. dalam pendidikan di sekolah ini menyiratkan proses sosialisasi. Sebagai usaha preventif dalam lingkungan pendidikan formal antara lain :

- a) menciptakan suasana sekolah dengan baik agar anak betah di sekolah, misalnya dengan mengadakan aktifitas-aktifitas yang bersifat :
 - kurikuler
 - kokurikuler
 - ekstrakurikuler
- b) kehadiran guru yang lebih teratur di dalam mengajar dan jika berhalangan harus segera dikirimkan guru pengganti, supaya anak-anak tidak keluar kelas/sekolah
- c) perlu adanya hubungan baik antara guru dan orangtua murid, sehingga diusahakan dapat terjadi harmonisasi pendidikan di sekolah dan di rumah.

- d) mengusahakan kurikulum yang mapan dan tidak berubah ubah sehingga tidak menimbulkan kesulitan buat si anak.
 - e) sewaktu-waktu perlu diadakan operasi tertib di kalangan remaja dalam berbagai aspek.
 - f) guru harus memiliki teknik dan bimbingan yang variatif sehingga dapat menimbulkan gairah belajar dan kondisi dialogis antara murid dan gurunya, terutama di zaman iptek ini, guru harus mempunyai mutu yang yang dapat sejajar dengan perkembangan zaman.
- 3) Peranan Pemerintah dan masyarakat

Usaha-usaha lain yang dapat dilakukan ialah berusaha mencegah timbulnya kejahatan/kenakalan remaja, misalnya memperbaiki ekonomi (kenakalan remaja yang disebabkan kemiskinan struktural). Juga urbanisasi sebagai suatu akibat dari perubahan ekonomi, produksi sederhana menjadi teknologi modern yang disamping dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat juga menimbulkan masalah baru.

Sebagai tindakan preventif terhadap era globalisasi iptek dan informasi ini harus diawasi benar-benar tempat-tempat yang tidak boleh dikunjungi oleh anak atau remaja, antara lain :

- 1) Gedung pertemuan, restoran atau kantin/cafe yang biasa buka sampai tengah malam dan menjaga agar tidak terli-

bat minum minuman keras. Jika perlu dibuat kartu khusus bagi remaja untuk memasuki tempat-tempat tersebut dan juga tempat-tempat dansa-dansa atau night club, sehingga yang berada di bawah umur tidak boleh masuk ke tempat-tempat tersebut.

- 2) Toko/tempat-tempat yang menjual buku-buku atau barang-barang bersifat pornografi
- 3) Bioskop-bioskop yang mempertontonkan film-film dewasa yang seharusnya tidak boleh ditonton oleh anak-anak remaja di bawah umur.
- 4) tempat-tempat hiburan tertentu yang menarik anak remaja sehingga dapat mempengaruhi anak tersebut bolos sekolah
- 5) Penataan tata ruang perkotaan antara tempat pendidikan dan tempat hiburan sebaiknya tidak berdekatan, contohnya Kompleks hiburan Metropole yang sangat dekat dengan sarana-sarana pendidikan, seperti SMA PSKD I, SMPK = III, SMPN 8/9, Kampus UKI, kampus Pancasila, dengan keadaan lokasi yang demikian dapat menimbulkan keributan-keributan yang seharusnya tidak usah terjadi jika setiap orang/pelajar langsung pulang tanpa perlu nongkrong lagi di metropole.

Bahwa dari semua bentuk penanggulangan di atas penulis lebih cenderung bahwa bentuk penanggulangan yang paling efektif dilakukan ialah oleh keluarga/orang tua, katena dapat

dilakukan sejak usia dini dengan pendidikan informal melalui agamanya.

3. Pendapat Sarjana

Dari hasil wawancara dengan sarjana, akhirnya didapat beberapa hasil pendapat yang dapat menjadi masukan yang antara lain :

a. Dr.Arif Gosita,S.H, antara lain :

dalam usaha penanggulangannya kita dapat melihat melalui Undang-undang RI No.4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak yang tidak terlepas dari usaha-usaha memberikan kesejahteraan bagi anak, terdapat pada pasal 11, dan hal ini tidak dapat kita lepaskan dari UU no.6 tahun 1974 tentang Ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan sosial dan UUD 1945 pasal 34 tentang anak-anak terlantar dan fakir miskin yang harus dipelihara oleh negara.

b. Direktur Reserse Polri, Brigjen Pol.Drs.Utoyo Sutopo, mengatakan :

dengan terbukanya negaraita dalam hal politik telah menyebabkan masuknya dampak negatif, selain yang positif, terhadap kehidupan masyarakat kita, seperti lahirnya gaya hidup konsumerisme dan nilai-nilai individualisme serta bentuk kejahatan yang baru sama sekali. Bentuk-bentuk kejahatan yang dilakukan akan semakincanggih ka

rena adanya dukungan teknologi yang semakincanggih dan perbuatan tersebut semakin kompleks.

Dalam usaha penanggulangannya dikatakan bahwa angkatan kepolisisna perlu meningkatkan kemampuan dalam hal penanggulangannya yang terjadi di masyarakat, dalam arti harus didukung oleh profesionalisme yang tinggi.

- c. Menurut UU No.4 tahun 1974, tetang usaha kesejahteraan anak, maka penanganannya terdiri atas usaha pembinaan, pengembangan, pencegahan dan rehabilitasi, dan ini juga berlaku bagi anak/remaja yang bermasalah dalam hal kelakuan menunjukkan tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat. Pada pasal ke enam diatur mengenai anak yang bermasalah dalam hal kelakuannya ini.

Memang berbicara mengenai masalah kenakalan remaja sangat sulit selama belum ada undang-undang yang mengaturnya dan dapat mendefinisikan apa arti kenakalan remaja itu yang sesuai dengan keadaan bangsa kita sendiri.

Untuk itu kita akan melihat selanjutnya dari apa yang telah dituliskan sejak awal sampai akhir ini bagaimana kesimpulannya dan saran-saran apa yang dapat kita lakukan bersama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada saat sekarang, remaja adalah merupakan generasi penerus bangsa dan sebagai penerus bangsa dan sebagai penerus pembangunan di masa yang akan datang. Untuk itu para remaja perlu melakukan hal-hal yang positif yang selain dapat membangun diri mereka sendiri juga memberi dampak positif bagi masyarakat umum. tetapi hal ini tidak mudah, karena memerlukan kerjasama dari berbagai pihak selain remaja itu sendiri, juga perlu bantuan dan dukungan dari orang tua/keluarga, lingkungan sekolah, dalam hal ini para guru sebagai pembina dan pendidik, juga masyarakat di sekitar remaja itu dan Pemerintah, beserta instansi terkait lainnya.

Tetapi yang perlu kita lihat sekarang adalah kebalikan daripada harapan kita bersama, karena yang timbul justru perbuatan-perbuatan remaja yang tidak bertanggung jawab dan kenakalan yang dilakukan semakin meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas. Masalah kenakalan remaja di Jakarta khususnya bersifat dilematis, karena berhubungan dengan sebab akibat, dan dipengaruhi oleh banyak faktor. Sesuai dengan perkembangan jaman dan kebudayaan, maka remaja dengan gejolak jiwanya akan berkembang pula

mengikuti alur zaman, sehingga menghasilkan kompensasi perilaku yang berlainan dan berbeda dari masa ke masa, terlebih perkembangan zaman ini banyak dipengaruhi oleh proses globalisasi yang telah menembus segala batas negara dengan kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita tidak dapat menutup mata terhadap hal tersebut karena proses ini mempengaruhi setiap negara di dunia ini, termasuk di Indonesia.

Dengan masuknya pengaruh budaya luar yang ditandai dengan pola gaya hidup yang cenderung ke arah Barat, bagi remaja yang mudah ikut-ikutan dengan segala gaya hidup "luar" tersebut menimbulkan problema baru juga. Hal ini tidaklah mengherankan karena masyarakat kitapun sedang dalam masa transisi dari masyarakat agraris ke masyarakat industri, tetapi di lain pihak telah berubah pula ke masyarakat informasi yang cenderung terjadi di kota-kota besar seperti Jakarta ini.

Sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini yang mana membahas pokok permasalahan skripsi ini sebagai berikut :

1. Bahwa penulis ingin mengetahui apakah era globalisasi dan era informasi mempengaruhi perkembangan kenakalan remaja, dan jika ada, bagaimana menanggulangnya.
2. Dalam hal ini upaya-upaya apakah yang harus dilakukan untuk mencegah dan memperbaiki pengaruh tersebut dan

upaya penanggulangan terhadap kenakalan remaja itu sendiri.

Maka, melalui hasil penelitian dan pemahaman penulis dapat mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Remaja pada dasarnya adalah suatu pribadi yang disebut sebagai dalam masa transisi atau masa peralihan atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa peralihan ini, remaja merasa dirinya bukan kanak-kanak lagi, akan tetapi juga belum mampu memegang tanggungjawab seperti orang dewasa. Karena itu pada masa ini terdapat kegoncangan pada diri individu remaja. Hal ini tampak pada tingkah laku remaja sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun dalam masyarakat.
2. Dengan keadaan diri remaja tersebut, maka remaja menjadi suatu pribadi yang suka meniru gaya orang lain yang dalam hal ini cenderung mengikuti gaya hidup remaja Barat, khususnya Amerika. Remaja sana merupakan cerminan daripada remaja kita, hal ini dapat terlihat jelas melalui cara berpakaian mereka, gaya rambut mereka, bahkan cara berbicara mereka. Selain itu juga remaja kita cenderung mengikuti gaya daripada penyanyi rock Barat, seperti dari Inggris dan Amerika, yang penyanyinya antara lain seperti Rolling Stones, Michael Jackson, AC/DC, Metallica dan lain sebagainya, dimana mereka pun mempunyai gaya tersendiri yang berbeda dengan bu

daya kita.

3. Semakin canggihnya teknologi mendukung informasi yang tidak lagi dibatasi oleh batas-batas negara karena pengaruh era globalisasi saat ini, menyebabkan kita dapat melihat secara langsung dan pada saat yang sama yang terjadi di belahan dunia lainnya, dan hal itu juga dapat terjadi di negara kita. Khususnya dengan media televisi yang menyajikan acara-acara hiburan tanpa batas-batas yang jelas dapat mempengaruhi cara berpikirknya penonton dan dapat merubah pula hidupnya yang seharusnya tidak dilakukannya. film-film yang disajikan saat ini, penuh dengan kekerasan dan sex yang terus menerus mewarnai kehidupan kita sehari-hari, karena menjadi konsumsi acara televisi kita, terlebih lagi terhadap anak-anak yang belum bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik dari apa yang ditontonnya setiap hari, sehingga hal ini terus dibentuk dalam pikirannya sampai ia menjadi remaja dan dewasa. karena televisi merupakan salah satu alat untuk menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lainnya dan memotivasi seseorang untuk mempunyai jalan pikiran yang sama seperti dirinya. Dan salah satu yang memotivasi kan remaja melakukan kenakalan, bahkan lebih buruk ke jahatan karena melanggar hukum adalah televisi.
4. kemajuan teknologi telah menjawab persoalan-persoalan

lama yang pernah muncul, tetapi justru membuat persoalan baru lagi.

5. Jenis kenakalan yang sering dilakukan remaja saat ini:

- a. mabuk-mabukan
- b. bolos sekolah
- c. obat-obatan terlarang
- d. lari dari rumah
- e. judi
- f. mencuri
- g. melawan orang tua
- h. tawuran
- i. perkosaan. 1) Lihat tabel.3

6. Dari pengertian tentang remaja dengan batasan usia, di dapat kesimpulan, bahwa remaja yang sering melakukan kenakalan berusia kurang dari 18 tahun. 2) Lihat tabel.2

7. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja melakukan kenakalan ada 2, yaitu:

a. intern : - gejolak jiwa remaja yang masih muda dan dalam masa transisi ini akan mudah terangsang mengikuti gaya hidup luar dan saling bersaing satu dengan yang lainnya menimbulkan kecemburuan serta dampak negatif lainnya.

b. ekstern : - dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan : keluarga, sekolah, pergaulan/masya

rakat.

- nilai-nilai budaya yang mulai bergeser, dan dipengaruhi budaya luar, Barat.
- media informasi yang menawarkan gaya hidup luar atau gaya hidup barat dapat dilihat sehari-hari di televisi, dari pagi sampai malam.

8. Upaya-upaya penanggulangannya terbagi atas :

- a. Pencegahan (preventif) : berupa pembinaan bagi para remaja yang merupakan bagian daripada tugas orang tua, sekolah dan pendidikan agama yang mendidik nilai-nilai dasar daripada remaja tersebut sehingga tidak mudah diombang-ambingkan oleh berbagai hal yang berasal dari luar negeri.
- b. Perbaiki lingkungan dan kondisi yang memungkinkan dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja secara sehat, terutama perbaiki dalam keluarga remaja itu sendiri, di sekolah yang dapat berupa perbaikan sistem pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, dan dalam masyarakat.
- c. Usaha mengadakan sarana vital penunjang usaha-usaha perbaikan lingkungan dan kondisi sosial, dan hal ini memerlukan dana yang tidak sedikit.

Sedangkan upaya pencegahan yang bersifat khusus antara lain :

- a. Pencegahan :

- a. Pengawasan terhadap sikap dan tingkah laku dan perbuatan remaja dalam lingkungannya, terlebih lagi pada masa sekarang.
- b. Bimbingan dan penyuluhan secara intensif terhadap orang tua dan remaja agar orang tua dapat membimbing anak-anaknya secara sungguh-sungguh dan tepat yang sesuai dengan perkembangan jaman ini.
- c. Pendidikan khusus bagi remaja yang sudah menunjukkan gejala-gejala kenakalan.
- d. Perlu adanya undang-undang secara khusus bagi remaja, terutama bagi remaja yang bermasalah dan hal ini juga untuk mengatur ketertiban umum.
- e. Pengawasan secara ketat terhadap tempat-tempat hiburan yang seharusnya tidak boleh didatangi oleh remaja dan tempat-tempat yang menjual minuman keras.
- f. Penerapan peraturan yang tegas dan tepat bagi film-film import yang bertentangan dengan nilai-nilai masyarakat Indonesia.
- g. Sebagai pembinaan khusus keagamaan bagi remaja dan anak sejak dini serta penerapan apa yang didapatnya dari pembinaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Upaya-upaya penindakan (represif) antara lain berupa tindakan langsung terhadap remaja yang sudah berbuat nakal dan melanggar hukum. Jenis dan proses tindakan represif ini adalah :

- a. Razia dan penangkapan

- b. Penyelidikan dan pengusutan
- c. dikembalikan ke keluarga atau ditahan sementara
- d. Diajukan ke pengadilan.

Setelah adanya penindakan terhadap remaja yang sudah berbuat nakal dan melanggar hukum, maka diperlukan adanya pembinaan secara khusus yang tidak hanya ditujukan kepada remaja yang bersangkutan, tetapi juga kepada orang tua/walinya. Jenis dan proses kegiatan dalam bidang usaha pembinaan secara khusus ini adalah :

- a. Bimbingan kembali (reduksi) dalam Lembaga Pendidikan Khusus anak nakal.
- b. Pengembalian kepada masyarakat
- c. Pengaduan kepada pengadilan
- d. pengawasan.

Usaha-usaha tersebut di atas tidaklah mungkin dapat dilaksanakan tanpa peran serta orang tua, masyarakat dan remaja itu sendiri, serta pihak sekolah.

B. saran-saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang terbagi atas tiga bagian, yaitu :

1. Orang tua/keluarga

- 1) karena orang tua/keluarga merupakan masyarakat inti daripada suatu bangsa, maka perlu dilakukan hal-hal:

- peningkatan keharmonisan dan komunikasi dalam keluarga secara terbuka
 - orang tua perlu sekali-kali mengadakan dialog khusus dengan anak-anaknya dan peka terhadap perkembangan jaman sekarang yang banyak mempengaruhi remaja.
- 2) Pendidikan agama merupakan tugas orang tua yang terutama untuk membina iman dan mental anak-anaknya dengan pengenalan akan Tuhannya dengan benar, dan setia dalam ibadahnya.
 - 3) Kegiatan-kegiatan tertentu di waktu liburan merupakan waktu yang tepat untuk menjalin keakraban antara anak dan orang tua.
2. Agar setiap anggota masyarakat juga turut berpartisipasi dalam rangka mencegah dan menanggulangi kenakalan remaja dengan cara pemberian penjagaan dan pengawasan pada remaja yang berkumpul dan bergerombol pada tempat-tempat tertentu, dan pengawasan secara khusus bagi tempat-tempat hiburan yang seharusnya belum boleh didatangi oleh remaja. Dan hal ini diperlukan kesadaran masyarakat yang tinggi akan pandangan di masa depan bagi remaja-remaja sekarang.
 3. Sebaiknya Pemerintah membuat peraturan perundangan bagi remaja secepatnya, karena jika kita lihat bagaimana perkembangan kenakalan remaja saat ini yang semakin me

ningkat dan membrutal. Jika kita tidak cepat mengantisipasi sejak dini dan membuat peraturan yang sesuai dengan keadaan perkembangan zaman ini, maka akhirnya di saat mendatang keadaan apapun dapat ditanggulangi dengan peraturan yang tepat dan sesuai dengan perkembangan yang ada.

Sedangkan bagi tempat-tempat hiburan perlu diatur lebih tegas, dan sekalipun ada Pemerintah perlu bertindak lebih tegas dalam hal pengaturan batas usia yang boleh memasuki tempat-tempat tersebut.

Semua saran yang penulis ungkapkan di atas tentu tidak saja tidak akan ada artinya dan tidak dijalankan dengan baik, apabila hal tersebut tidak mendapat dukungan dari semua pihak yang berkepentingan. Dan juga kita tidak mau memperbaiki yang sudah rusak, tetapi lebih baik dan tepat kita mencegah kerusakan tersebut terlebih dahulu. Untuk itu perlu ada usaha dan konsekwensi yang tegas baik dari pihak pemerintah, masyarakat maupun keluarga.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- 01) Alkitab -- Penerbit : Lembaga Alkitab Indonesia
- 02) Soekanto, Prof,DR,SH, Soerjono - REMAJA DAN MASALAH-MASALAH -
NYA, Penerbit : BPK, Jakarta, 1989.
- 03) Simandjuntak, Drs,SH, B - PENGANTAR KRIMINOLOGI DAN PATOLOGI
SOSIAL, Penerbit : Tarsito, Bandung, 1981.
- 04) _____ - LATAR BELAKANG KENAKALAN REMAJA, Pe -
nerbit : Alumni, Bandung, 1984.
- 05) Sudarsono, Drs,SH - KENAKALAN REMAJA, Rineka Cipta, Jakarta,
1990.
- 06) Bonger, WA., Prof, Mr., - PENGANTAR TENTANG KRIMONOLOGI, Pener -
bit : Ghalia Indonesia, Jakarta, 1982.
- 07) Gosita, Arief, SH., - MASALAH PERLINDUNGAN ANAK, Penerbit : A -
kademika Pressindo, Jakarta, 1985.
- 08) Naissbitt, John and Patricia Aburdene - MEGATRENDS 2000, TEN
NEW DIRECTION for 1990's, Penerbit : Binarupa Aksara, 1990.
- 09) Hadi, Prof, Drs, MA, Sutrisno - BIMBINGAN MENULIS SKRIPSI
THESIS 2, Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta, 1991.
- 10) Sarwono, Dr, Sarlito Wirawan - PSIKOLOGI REMAJA, Penerbit ; Ra -
jawali Pers, Jakrta, 1989.
- 11) Lahur, Rufinus dan J.Babari (penyunting) - PEMUDA DAN MASA DEPAN,
Penerbit : CSIS, Jakarta, 1987.
- 12) Dirdjosisworo, DR, SH, Soedjono - BUNGA RAMPAI KRIM'NOLOGI, Pe -
nerbit ; Armico, Bandung, 1985.

- 13) Atmasasmita, SH.,LL.M., Ronli - PROBLEMA KENAKALAM ANAK-ANAK / REMAJA (Yuridis Sosio-Kriminologi), Penerbit : Armico, Bandung, 1984.
- 14) Hartono, Prof., Dr., SH., C.F.G.Surnaryati - POLITIK HUKUM MENUJU SATU SISTEM HUKUM NASIONAL, Penerbit : Alumni, Bandung, 1991.
- 15) Oxford LEARNER'S POCKET DICTIONARY, Oxford University Press, Tenth Impression, 1990.
- 16) Moeljatno, Prof, SH,. - KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PIDANA.
- 17) Pusat, BP - 7 - UNDANG-UNDANG DASAR 1945, Percetakan Negara Republik Indonesia, 1990.
- 18) Aly, Bachtiar - DAMPAK GLOBALISASI BAGI TRANSFORMASI MASYARAKAT, Jurnal, Analisa CSIS, Tahun XX.No. 4, Juli-Agustus, 1991.
- 19) Kartasasmita, Ginandjar - MARTABAT DAN KUALITAS MANUSIA DALAM PERSAINGAN GLOBAL, Berita Yudha, 19 Juli, 1990.
- 20) Mardiatmadja, B.S. STF Drikarya - SOAL ETIS DI BALIK PERKEMBANGAN ILMU DAN TEKNOLOGI, Konsultasi dan Sidang Pleno BKS-PGI-GMKI, 6-10 Agustus 1991, Bogor.
- 21) Depari, Eduard, Sarasehan - DAMPAK DAN PROSPEK MEDIA AUDIOVISUAL DITINJAU DARI PANDANGAN KRISTIANI, HKBP Menteng , 2 Juli 1992.
- 22) Intan, Benyamin, F - MENYONGSONG ERA INFORMASI, Majalah DIA, Tahun VII Edisi 4/1992.
- 23) Samosir, Drs,. Partogi - DUNIA YANG MENGERIKAN, Majalah DIA, Tahun VII Edisi 4/1992.

24) Republik Indonesia, UNDANG-UNDANG NO. 4 Tahun 1979 TENTANG
KESEJAHTERAAN ANAK.



DATA KEJAHATAN ANAK REMAJA
DARI TAHUN 1986 s/d 1991 .1)

TABEL 1

NO	JENIS PEKERJAAN	1986	1987	1988	1989	1990	1991
1.	CURI BIASA/COPET	121	111	66	14	214	89
2.	CURI DALAM KELUARGA	1	4	3	1	5	111
3.	CURAT	135	135	106	-	65	47
4.	CURAN MOR	-	-	1	-	-	-
5.	PENGANCAMAN	-	2	-	-	-	-
6.	TODONG/JAMBRET	38	51	33	4	3	-
7.	PEMALSUAN	5	1	-	-	-	-
8.	ANIAYA RINGAN/BIASA	17	3	3	-	17	22
9.	ANIAYA BERAT	-	8	8	-	3	1
10.	PENCULIKAN/PERSETUBAHAN	5	2	2	-	5	-
11.	PENGEROYOKAN	34	22	11	-	51	-
12.	PERKELAHIAN PELAJAR	-	2	1	-	-	58
13.	PENGRUSAKAN	5	4	4	-	4	15
14.	PENIPUAN/PENGGELAPAN	10	4	4	-	-	2
15.	PERKOSAAN	5	5	3	-	3	9
16.	PEMBAKARAN	-	-	-	-	1	-
17.	UU DRT NO. 12/51	12	24	7	3	49	22
18.	PEMERASAN	3	7	2	1	-	-
19.	PERBUATAN TIDAK MENYENANGKAN	5	5	1	-	6	4
20.	PEMBUNUHAN	-	2	2	-	-	-
21.	LAIN-LAIN	8	14	4	-	-	-
Jumlah		404	406	261	23	426	380

DATA ANATOMI KEJAHATAN ANAK REMAJA
POLDA METRO JAYA DARI TAHUN 1986 s/d 1991 .4)

TABEL 4

A N A T O M I		1986	1987	1988	1989	1990	1991	JUMLAH
01	0 - 16 TAHUN	206	281	212	-	-	227	926
02	17 - 20 TAHUN	317	261	142	-	-	269	989
03	21 - 25 TAHUN	54	33	16	-	-	15	118
04	26 KEATAS	4	5	4	-	-	-	13
05	RESIDIVIS	2	5	-	-	-	-	7
06	TUNA KARYA	77	175	177	-	-	-	429
07	BURUH	57	81	65	-	-	-	203
08	PEGAWAI	5	4	1	-	-	-	10
09	PEDAGANG	17	37	14	-	-	-	68
10	TIDAK SEKOLAH	16	164	-	-	-	2	182
11	S D	68	80	45	-	-	70	263
12	S M P	146	105	97	-	-	143	491
13	S L T A	96	77	59	-	-	272	504
14	PERGURUAN TINGGI	1	1	3	-	-	1	6
J u m l a h		1,066	1,309	835	-	-	999	4,209

4) Data-data pada tabel 1-4 didapat dari POLDA METRO JAYA Direktorat Reserse Remaja Anak dan Wanita

Tabel.2. Data pelaku kenakalananak/remaja hasil penelitian

No	RESPONDEN	Usia	USIA		
	STATUS		...<18 thn	...>18thn	18-21
1	PELAJAR	17	x		
2	Ibu rumah tangga	54	x		
3	mahasiswa	21	x		
4	Mahasiswa	24	x		
5	Ibu rumah tangga	27	x		x
6	Pelajar	18	x		
7	mahasiswa	21	x		
8	Pelajar	15	x		
9	Karyawan swasta	38	x		
10	Karyawan swasta	29	x		x
11	Mahasiswa	22	x		
12	Guru	22	x		
13	mahasiswa	24	x		
14	Mahasiwi	21	x		
15	Pelajar	18	x		x
16	Pelajar	18	x		
17	Penganggur	23	x		
18	Karyawan swasta	38	x		
19	Pustakawati	27	x		
20	Mahasiswa	25	x		
21	Mhasiwa	23	x		
22	Mahasiwa	23	x		
23	Karyawan	37	x		
24	Karyawan swasta	25	x		
25	Guru	24	x		
26	Guru	24	x		
27	Guru	30	x		
28	Pelajar	17	x		
29	Pelajar	17	x		
30	Pelajar	18	x		
31	Pelajar	17	x		
32	Pelajar	17	x		
33	Pelajar	18	x		x
	J U M L A H		33		4

Data hasil pengumpulan angket pertanyaan yang berjumlah 50 lembar, yang disebarakan secara acak kepada masyarakat di sekitar penulis.

Tabel.3. Jenis Kenakalan yang sering dilakukan remaja

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
2	!	!	!	!	!	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	x!	
3	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
4	!	!	x!	x!	x!	!	x!	!	!	x!	x!	!	!	!	!	x!	
5	!	!	x!	x!	x!	!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	
6	!	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
7	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
8	!	x!	x!	x!	x!	!	x!	!	x!	!	x!	!	!	!	x!	!	
9	!	!	x!	x!	x!	!	x!	!	x!	!	x!	!	!	!	x!	!	
10	!	!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	
11	!	!	x!	x!	x!	!	x!	!	x!	!	x!	!	!	!	x!	!	
12	!	!	x!	x!	!	x!	!	!	x!	!	!	!	!	!	x!	!	
13	!	!	x!	!	!	x!	x!	!	x!	!	x!	!	!	!	x!	!	
14	!	x!	x!	x!	x!	!	x!	x!	!	x!	x!	x!	!	!	!	x!	
15	!	!	x!	x!	x!	x!	!	x!	x!	!	x!	!	!	!	!	x!	
16	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
17	!	x!	x!	x!	x!	x!	!	x!	x!	!	!	!	!	!	!	!	
18	!	!	x!	x!	x!	x!	x!	!	x!	x!	x!	!	x!	x!	x!	!	
19	!	!	x!	x!	x!	!	!	!	!	!	x!	!	!	!	x!	!	
20	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	x!	
21	!	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
22	!	x!	!	x!	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
23	!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	x!	
24	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
25	!	!	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
26	!	!	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
27	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
28	!	x!	x!	x!	x!	!	!	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	
29	!	x!	x!	x!	x!	!	!	!	x!	!	!	!	!	!	x!	x!	
30	!	x!	!	x!	!	!	!	!	x!	!	!	!	!	!	!	x!	
31	!	x!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	!	
32	!	x!	x!	!	!	x!	x!	!	x!	x!	x!	x!	!	x!	x!	x!	
33	!	x!	x!	!	!	!	!	!	x!	!	!	!	!	!	!	x!	
Jum	!	15!	20!	19!	13!	!	12!	9!	11!	13!	8!	13!	7!	5!	6!	9!	18!

Keterangan :

- | | |
|----------------------|---------------------------------|
| 1. Tawuran | 9. Menodong |
| 2. Mabuk-mabukan | 10. Menjambret |
| 3. Bolos sekolah | 11. Narkotika |
| 4. Judi | 12. Merampok |
| 5. Begadang | 13. Mencuri dalam keluarga |
| 6. Mencuri | 14. Membunuh |
| 7. Perkosaan | 15. Lari dari rumah |
| 8. Melawan orang tua | 16. Obat-obatan terlarang/ganja |

Tabel.4. Pengaruh Globalisasi Terhadap Remaja

No.	Informasi	Ekonomi	IPTEK	Gaya Hidup	Budaya
1				X	
2				X	
3				X	
4				X	
5		X			
6				X	
7					X
8				X	
9	X			X	
10				X	
11				X	
12				X	
13				X	
14				X	
15				X	
16					X
17					X
18	X		X	X	X
19	X			X	
20				X	
21				X	
22	X			X	
23				X	
24			X		
25				X	
26				X	
27			X		
28			X		
29			X		
30		X		X	
31				X	
32				X	
33		X		X	
JUM	4	3	5	24	3

Tabel.5. Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1						X					
2								X			
3			X								
4	X					X		X		X	
5	X	X	X			X	X	X	X	X	
6						X					
7								X			
8	X		X		X	X		X	X		
9	X				X	X	X	X		X	
10			X			X	X	X	X	X	
11	X		X			X		X		X	
12	X	X	X			X	X	X		X	
13	X	X	X			X	X	X		X	X
14	X	X				X		X	X	X	
15	X							X	X	X	
16	X										
17	X	X									
18	X	X	X	X						X	
19	X		X					X		X	
20			X					X		X	
21											
22	X					X				X	
23								X	X	X	X
24										X	
25								X			
26	X							X			
29	X										
30	X									X	
31						X				X	
32	X		X							X	
33	X	X	X			X		X		X	X
JUM	19	5	11	1	3	13	4	16	5	18	4

Keterangan :

- | | |
|---------------------------------|--------------------------------------|
| 1. Iseng/ikutan teman | 7. Orang tua terlalu ke-
ras |
| 2. disuruh teman | 8. pengaruh lingkungan
rumah |
| 3. ingin dipuji | 9. Tidak punya pekerjaan |
| 4. hobi | 10. pengaruh lingkungan
pergaulan |
| 5. trend saat itu | |
| 6. broken home | |
| 11. pengaruh lingkungan sekolah | |

LEMBAR DISPOSISI

2667
21

xi
-11
92
92

No. Agenda : B/8459/xi/92/SERSE

Diterima tgl. : 24-xi-1992 Pk.

Catatan	Isi Disposisi
---------	---------------

Yth. Pp. KADIR SERSE.

Jesik / Um

Surat dari : Univ. KRISTEN INDONESIA.
Nomor : 567/KFH / UKI / 11. 92.
Tanggal : 23 NOV. 92.
Perihal : PERMOHONAN RISET.

Bonita

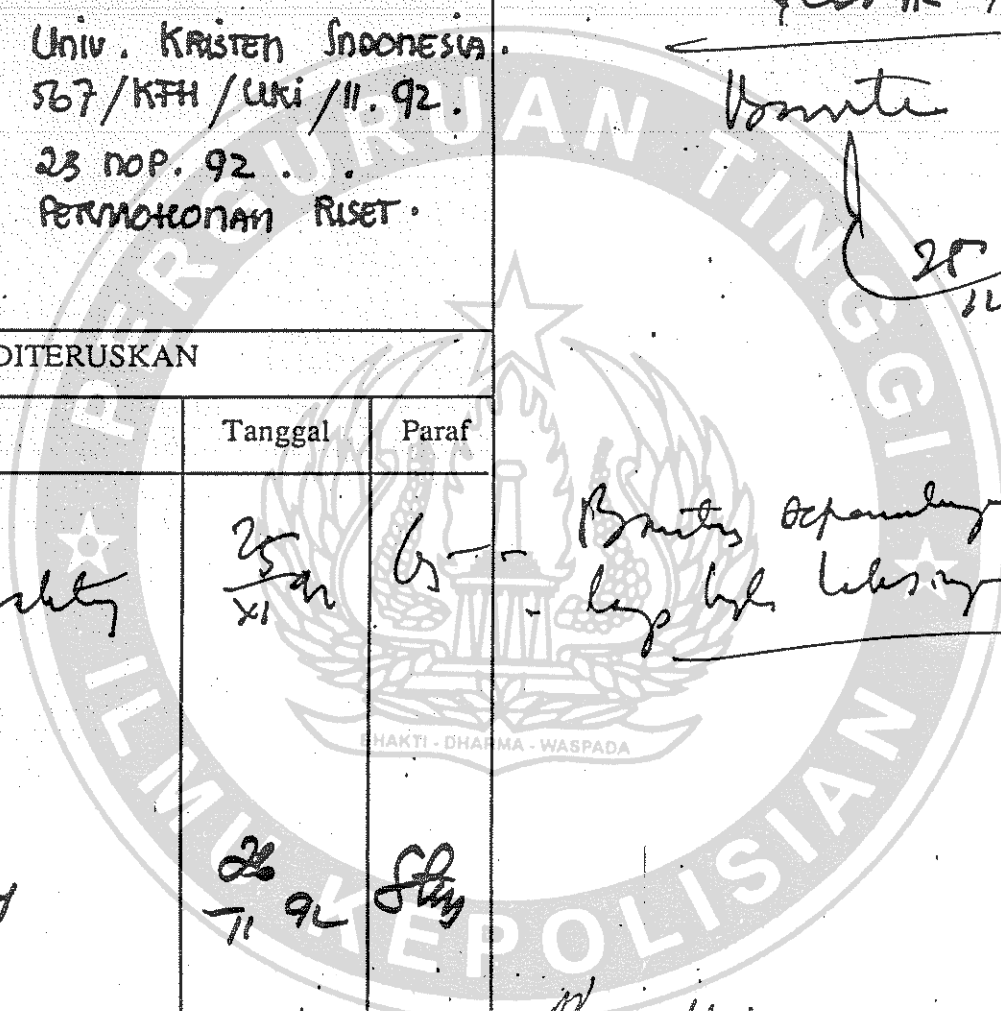
25-92

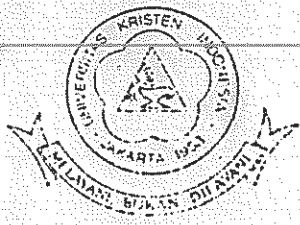
DITERUSKAN

Kepada	Tanggal	Paraf
<i>Rushty</i>	<i>25/11/92</i>	<i>Bonita</i>
<i>424/KH</i>	<i>26/11/92</i>	<i>Stey</i>
	<i>26/11/92</i>	<i>Rus Mi</i>

Bonita
lepas hrs. laksanakan

Siaphon dalam





UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
FAKULTAS HUKUM

Sekretariat : Jalan Diponegoro 82-86 Telp. 331494

JAKARTA 10430

No 567/KFH/UKI/11.92

Jakarta, 23. Nopember 19 92

Lampiran -

Hal Permohonan Riset

Kepada Yth,

Dit Serse Renakta Polda
Metro Jaya Jakarta
di, -

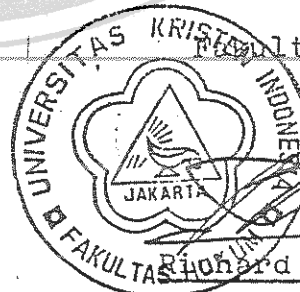
Jakarta, -

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon Kepada Bapak/Ibu, agar sudi kiranya dapat memberi bantuan dan fasilitas dalam rangka melakukan penelitian/riset, yang akan dipergunakan dalam penyusunan Skripsi mahasiswa/i dibawah ini :

N a m a : Gladys Antoinette Sahetapy.....
No. Pokok/Nirm. : 48/300 / . 873109330050960.....
S e m e s t e r : G. a. n. j. i. l. . 1992/1993.....
A l a m a t : Jl. Cisadane No. 23 Jakarta Pusat

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.



Fakultas Hukum U.K.I.

u.b.
Dekan

Richard J. Sahulata, SH

Ka. Tata Usaha

Judul/Materi:

Perkembangan kenakalan Remaja
Dalam Era Globalisasi.

DAFTAR QUESTIONAIRE PENDAPAT TENTANG
KENAKALAN REMAJA DAN GLOBALISASI

A. Harap diisi dengan identitas secara lengkap dan jelas!

01. Tanggal pengisian :.....
02. Nama lengkap :.....
03. Alamat rumah :.....
04. Umur :.....
05. Pekerjaan :.....

B. Beri tanda cross (x) pada pilihan yang menurut anda tepat untuk menjawab pertanyaan di bawah ini!

06. Apakah saudara/i pernah mendengar tentang kenakalan remaja?
 selalu jarang tidak pernah
07. Darimana saudara memperoleh berita tersebut?
 koran majalah lingkungan radio/televisi
08. Menurut berita yang saudara peroleh, berkisar umur berapa remaja tersebut?
 di bawah 18 thn di atas 18 tahun antara 10-18 thn
09. Bagaimana bentuk kenakalan yang sering dilakukannya dan mengganggu ketertiban umum?
 tawuran menodong
 mabuk-mabukan menjambret
 bolos sekolah narkoba
 judi nerampok
 begadang mencuri dalam keluarga
 mencuri membunuh
 perkosaan lari dari rumah
 melawan orang tua obat-obatan terlarang/ganja
10. Menurut saudara mengapa para remaja melakukan hal itu?
 iseng/ikutan teman broken home
 disuruh teman orang tua terlalu keras
 ingin dipuji pengaruh lingkungan rumah
 hobbi tidak punya pekerjaan
 trend saat itu

- pengaruh lingkungan pergaulan
- pengaruh lingkungan sekolah

Dan mengapa saudara memilih alasan tersebut di atas?

- mengalami sendiri
- hasil penelitian (lapangan/kepustaan)
- mengetahui dari mass media (koran, radio, tv, majalah, film)
- melihat lingkungan (keluarga, rumah, pekerjaan)

11. Apakah saudara/i pernah mendengar tentang "Globalisasi"?

- sering
- jarang
- tidak pernah

12. Darimana saudara/i mendengar/memperoleh berita tersebut?

- mass media
- lingkungan
- seminar
- buku ilmiah

14. Apakah globalisasi mempunyai pengaruh di Indonesia?

- Ya
- tidak
- belum

Dalam bentuk apa pengaruh tersebut?

- ekonomi
- informasi
- iptek
- gaya hidup
- budaya

15. Terhadap kenakalan remaja, pengaruh yang paling pokok dari globalisasi tersebut?

- mass media
- ekonomi
- iptek
- gaya hidup
- budaya

16. Bagaimana pengaruh mass media informasi terhadap remaja?

- positif/baik
- negatif
- biasa saja
- tidak tahu

Dari media televisi yang ada di Indonesia, yang mana yang paling berpengaruh terhadap remaja?

- TVRI
- RCTI
- SCTV
- Parabola
- TPI

17. Media apa lagi yang berpengaruh terhadap remaja?

- film
- video kaset
- compact disc
- radio/musik
- majalah/koran
- iklan
- novel/buku cerita

18. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan/negatif apa yang harus dilakukan?

- Penataran P-4
- meningkatkan pendidikan

- 0 merubah sistem pendidikan
- 0 mencegah arus budaya
- 0 mengurangi import budaya luar
- 0 luar (film-film)

C. Berikanlah beberapa uraian singkat menjawab pertanyaan di bawah ini!

19. Menurut saudara/i globalisasi apa yang melanda negara kita saat ini dan apakah yang akan terjadi?

.....
.....
.....

20. Apakah yang bisa kita lakukan untuk mencegah pengaruh globalisasi yang negatif?

.....
.....
.....

21. Apa yang harus dilakukan untuk mencegah pengaruh globalisasi terhadap kenakalan remaja?

.....
.....
.....



RIWAYAT HIDUP

NAMA : GLADYS ANTOINETTE SAHETAPY
TEMPAT/TANGGAL LAHIR : Jakarta / 18 Juni 1968
AGAMA : Kristen Protestan
ALAMAT : Jl. Jambret No. 1e Jakarta 10430
NAMA ORANG TUA : F. Sahetapy

RIWAYAT PENDIDIKAN UMUM :

1. Tamat Sekolah dasar 1975 - 1981 di Sekolah Dasar Santo Fransiskus II, Jakarta Pusat
2. Tamat Sekolah Menengah Pertama 1981 - 1984 di Sekolah Menengah Pertama Negeri Empat, Jakarta Pusat
3. Tamat Sekolah Menengah Atas 1984 - 1987 di Sekolah Menengah Atas Negeri 68, Jakarta Pusat
4. Masuk Fakultas Hukum Universitas Kristen Indonesia, Jakarta tahun 1987.

Demikianlah riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, November 1992

penulis